



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019

Model Pelibatan Keluarga



Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Model ini ditujukan untuk mendorong satuan PAUD mengupayakan terlibatnya para orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses peletakan nilai karakter positif anak yang mencakup nilai jujur, tanggung jawab, dan nilai menghargai sesama





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3990 / C3.1 / PR / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sukiman, M.Pd

Jabatan : Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Alamat : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gedung C Lantai 13
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta Pusat.

Menerangkan dan Menyetujui bahwa model tahun 2019 dengan judul :

Pelibatan Keluarga untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini dalam Keluarga

Yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Jawa Barat layak untuk digunakan dan disebarluaskan sebagai salah satu rujukan pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya

Tangerang, 22 November 2019
Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga.



Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP 196006151981021001





MODEL PELIBATAN KELUARGA

Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Pengarah: Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab: Kepala Bidang Pengembangan Program dan Informasi

Pengendali : Kepala Seksi Program dan Evaluasi

Pengembang: Endang Sutisna, Reni Anggraeni S., Darnowo, Edy Hardiyanto, Yedi Kusmayadi

Narasumber/Pakar: Warisno, S.Sos., M.Pd, dr. Zulaehah Hidayati, MMRS, SHT

Kontributor: PAUD Rabbani Kota Bandung, PAUD Darussalam Kabupaten Subang,
Kober Qurrotu'aini Kabupaten Sumedang, TK IT Faras Aulia Kabupaten Subang

Desain Cover & Layout Isi: Nurlita, Rahma

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2019

Lembar Pengesahan

Model Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga, sudah sesuai dengan prosedur semestinya, untuk itu kami menyetujuinya. Mudah-mudahan berjalan lancar dan tujuan tercapai sesuai dengan rencana. Aamiin.

Jayagiri, November 2019
Narasumber:
Praktisi Rumah Parenting Bandung,



dr. Zulaehah Hidayati, MMRS, SHT

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat,



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002



Abstrak

Model Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga yang saat ini tengah Anda baca, ditujukan untuk mendorong satuan PAUD mengupayakan terlibatnya para orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses peletakan nilai karakter positif anak yang mencakup nilai jujur, tanggung jawab dan nilai menghargai sesama.

Pendidikan anak usia dini sebagai proses peletakan nilai-nilai karakter baik bagi anak akan lebih terlihat hasilnya apabila dilakukan tidak hanya di satuan PAUD, akan tetapi dilakukan pula di keluarga. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pelibatan keluarga dalam rangka menyelaraskan cara mendidik di sekolah dengan di keluarga, melalui beragam kegiatan penguatan kualitas interaksi antara sekolah dengan orangtua termasuk upaya menguatkan kemampuan orangtua tentang cara mendidik anak di rumah. Satuan pendidikan dan keluarga sudah seharusnya saling melengkapi untuk menstimulasi perkembangan anak dengan memberikan pendidikan terbaik.

Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga, dirancang untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung penanaman nilai integritas anak usia dini. melalui pelaksanaan empat kegiatan pelibatan keluarga yaitu pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas kelas. Melalui empat kegiatan ini, diharapkan tercipta keselarasan proses pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dengan yang dilakukan lingkungan keluarga, sebagai jalan mulus mewujudkan cita-cita dan masa depan anak. Kerangka model di maksud dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas AUD dalam Keluarga

JUJUR TANGGUNG JAWAB MENGHARGAI

Penanaman Nilai INTEGRITAS

Kelas Orang Tua

Kelas Inspirasi

Pentas Kelas

Pert. Sekolah & Orang Tua

3 Pusat Pendidikan

Fungsi Pendidikan

mengembangkan kemampuan & membentuk watak, peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

UU 20/2003, Sisdiknas

Tujuan Pendidikan

menjadikan manusia beriman, takwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, WN demokratis & tanggung jawab

Muatan Pendidikan Sejak Dini

pendidikan budi pekerti, hasilnya terlihat dalam tingkah laku baik, jujur, tanggung jawab, hormati hak orang lain, kerja keras, dsb

Perpres 87/2017 PPK

5 nilai utama karakter bangsa

nasionalisme, kemandirian, religius, **INTEGRITAS**, gotong royong (NKRI Go)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa hadirnya Model Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga dilandasi oleh anamat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan watak sebagai muatan pendidikan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, yang dikuatkan melalui terbitnya Peraturan Presiden RI nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan PPK menempatkan 5 (lima) nilai utama karakter bangsa yaitu nilai nasionalisme, kemandirian, religius, integritas dan gotong royong (NKRI Go), yang perlu ditanamkan dalam diri anak bangsa. Kelima nilai tersebut berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai integritas (sebagai salah satu nilai utama karakter bangsa) merupakan nilai yang mendasari perilaku seseorang dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Nilai ini perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara berkelanjutan, sebagai langkah preventif agar bangsa ini memiliki sumber daya manusia yang tidak hanya berpendidikan tinggi, namun lebih dari itu, memiliki orang-orang yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai martabat individu.

Penanaman nilai integritas pada masa usia dini sangat ditentukan oleh pemahaman, kemampuan, dan kesadaran orang tua terhadap peran utama keluarga dalam memberikan teladan dan ajakan untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab, dan menghargai sesama. Satuan pendidikan dapat menjadi jembatan untuk para orang tua memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menanamkan nilai integritas kepada anak melalui berbagai program pelibatan keluarga pada pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas.

Pertemuan sekolah dengan orang tua merupakan pertemuan antara orang tua anak dengan pihak Satuan PAUD, yang biasanya dilakukan di hari pertama anak masuk sekolah (HPS) dan pertemuan periodik.



Pertemuan HPS dilaksanakan agar para orang tua mengenali lingkungan dimana anak-anak mereka menjalani pendidikan, mengetahui keterlibatan/peran yang seharusnya dilakukan dalam mendukung proses pendidikan anak, menyepakati tata cara komunikasi antara satuan PAUD dengan orang tua, membentuk wadah pertemuan orang tua dengan sekolah, serta sosialisasi program pelibatan orang tua dalam menselaraskan penanaman nilai integritas anak usia dini di satuan PAUD dengan di keluarga. Pertemuan periodik merupakan wadah komunikasi untuk membahas perkembangan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah, saling berbagi informasi mengenai perubahan, permasalahan dan potensi yang terlihat pada diri anak, untuk kemudian bersepakat untuk melakukan tindakan penguatan atau remedial lebih lanjut.

Kegiatan kelas orang tua merupakan wadah bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kemampuan mereka dalam penanaman nilai jujur, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu pada anak usia dini di dalam keluarga. Kelas orang tua dengan tema menanamkan nilai integritas terhadap anak usia dini dalam keluarga sangat diperlukan mengingat kemampuan pengasuhan orang tua harus terus diperkaya dengan belajar, karena menjadi orang tua bagi anak bukan hal yang bisa dijalankan sambil lalu. Banyak hal-hal baru yang perlu dipelajari secara khusus oleh orang tua agar bisa menjadi orang tua yang andal bagi anak-anaknya. Kelas orang tua pada prinsipnya adalah upaya mempengaruhi secara positif pola pikir orang tua sehingga dengan kemauan sendiri para orang tua melakukan upaya-upaya pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak mereka secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran kelas orang tua dirancang melalui siklus berikut;

1. Ungkap pengalaman, meminta orang tua bercerita, mengungkapkan pengalaman mereka menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu terhadap anak di rumah.
2. Review pengalaman, menelaah keampuhan pengalaman orang tua yang sudah disampaikan pada sesi ungkap pengalaman.
3. Segarkan kembali pemahaman, membahas tips/cara/strategi dalam menanamkan nilai integritas terhadap anak di keluarga. Prosesnya dalam bentuk ceramah, tanya jawab dengan narasumber, curah pendapat, simulasi, dan diskusi antar orang tua.
4. Rumuskan aksi, merencanakan kegiatan orang tua di rumah untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu terhadap anak.



5. Terapkan, orang tua di rumah masing-masing mempraktekkan rencana yang telah mereka susun.
6. Refleksi proses dan hasil, mengevaluasi proses dan hasil penerapan yang orang tua telah lakukan di rumah masing-masing.

Kegiatan kelas inspirasi merupakan upaya pelibatan orang tua/wali/profesional menjadi narasumber/motivator dalam menanamkan nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai, melalui kegiatan bercerita, bermain peran, atau bentuk kegiatan lain yang sesuai. Kegiatan ini sekaligus merupakan wadah untuk saling bersilaturahmi diantara para orang tua.

Kegiatan pentas kelas merupakan ajang apresiasi anak, orang tua dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan semisal penampilan unjuk kemampuan anak, penghargaan partisipasi orang tua dan guru, dan lain-lain.

Melalui pelaksanaan empat kegiatan pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga yang meliputi pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi dan pentas kelas, orang tua dan sekolah dapat menanamkan kepada anak usia dini tentang nilai jujur, tanggung jawab, dan nilai menghargai sesama, secara selaras dan berkesinambungan antara di sekolah dengan di keluarga.





Kata Pengantar

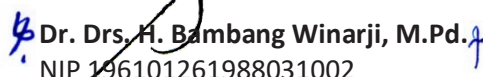
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, bahwa model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga merupakan formulasi kegiatan pendidikan keluarga yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi dan kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak khususnya penanaman nilai integritas anak usia dini yang meliputi nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai sesama, melalui kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas kelas.

Model ini diharapkan dapat memperkaya pilihan kegiatan bagi satuan pendidikan dan orang tua dalam menselaraskan cara mendidik anak di sekolah dengan di keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengembang, narasumber dan satuan PAUD lokasi ujicoba yaitu PAUD Rabbani Kota Bandung, PAUD Qurrotu'aini Kabupaten Sumedang, PAUD Darussalam Kabupaten Subang, TK IT Faras Aulia Kabupaten Subang, yang telah berupaya maksimal dalam merancang, mencoba, dan menyempurnakan model ini. Semoga dengan ijin-Nya, model inovatif ini dapat diterapkan lebih luas oleh para pegiat pendidikan keluarga. Aamiin.

Bandung Barat, November 2019
Kepala,



NIP 196101261988031002

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	
Abstrak	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar.....	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tujuan.....	7
1. Umum	7
2. Khusus	7
Bab 2 Konsep Model Pelibatan Keluarga	10
A. Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini.....	9
B. Model Pelibatan Keluarga.....	12
1. Pengertian, Tujuan dan Karakteristik	12
2. Langkah Kegiatan	13
Bab 3 Pengelolaan Program Pelibatan Keluarga	27
A. Perencanaan.....	22
1. Membentuk Tim Pelaksana	22
2. Menyusun Agenda Kegiatan.....	23
3. Menyiapkan Bahan Informasi	27
4. Membuat Perkiraan Pembiayaan	28
5. Menyiapkan Sarana dan Prasarana	30
6. Mengundang Orang Tua.....	30
B. Pelaksanaan.....	31
1. Pertemuan Sekolah Dengan Orang tua	31
2. Kelas Orang tua	35
3. Kelas Inspirasi.....	48
4. Pentas Kelas	51
C. Penilaian.....	55
D. Pelaporan	57
Bab 4 Penjaminan Mutu	63
Bab 5 Penutup	66
Daftar Pustaka	64
Lampiran-Lampiran	65

Daftar Tabel

Tabel 1	Indikator Nilai Integritas pada Pendidikan Anak Usia Dini	11
Tabel 2	Agenda Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga PAUD Darussalam Kabupaten Subang Tahun 2019	23
Tabel 3	Komponen Pembiayaan Program Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Dalam Keluarga	29
Tabel 4	Struktur Materi Kelas Orang tua untuk Menanamkan Nilai Integritas Anak dalam Keluarga	35

Daftar Gambar

Gambar 1	Data Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Profesi 2004-2018	3
Gambar 2	Konsep Model Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga	19
Gambar 3	Alur Proses Daur Pengalaman Berstruktur Pada Pembelajaran Kelas Orang Tua	37



Bab 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat untuk mempertahankan identitas bangsa, pendidikan juga menjadi media penyambung ilmu antar generasi untuk mempertahankan berbagai nilai dan karakter bangsa, melalui pewarisan sejarah, budaya, dan berbagai pengetahuan.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Salah satu muatan pendidikan bagi anak-anak generasi penerus bangsa yang menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat adalah penguatan pendidikan karakter. Keluarga, sekolah dan masyarakat perlu berjalan beriringan dan bersinergi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak, karena pola pengasuhan, pendidikan, perawatan dan perlindungan yang diterapkan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat akan berpengaruh terhadap kualitas diri anak ketika sudah beranjak dewasa.

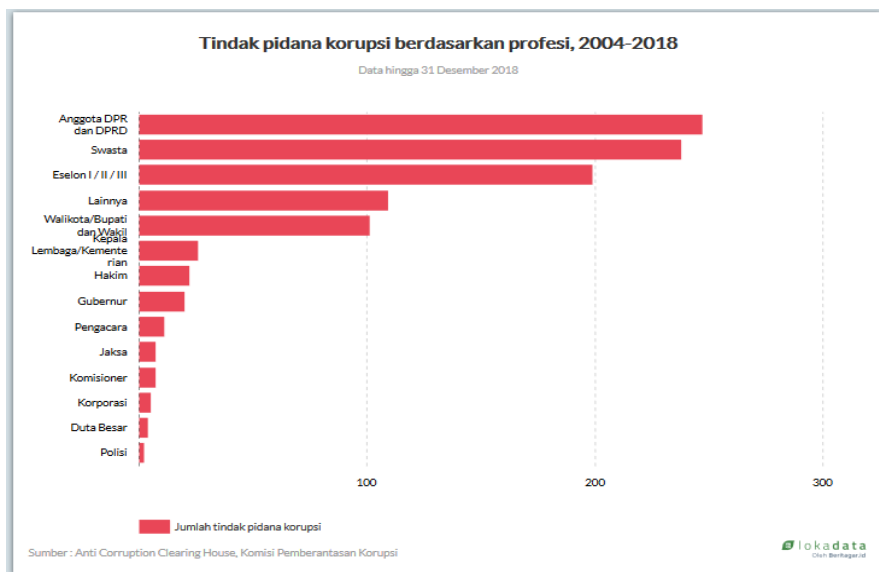
Pembentukan karakter sejak dini sangat penting dilakukan agar kelak setelah anak dewasa, karakter yang dibentuk benar-benar terinternalisasi dalam diri. Proses pembentukan karakter yang tepat akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia negeri ini, karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas anak-anak kita, yang pada 10-20 tahun mendatang akan menjadi pemimpin di negeri ini. Jika anak-anak bangsa dibentuk dengan cara yang benar, maka mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Sebaliknya, jika pembentukan karakter anak tidak dilakukan secara benar, maka berbagai masalah tingkah laku dan karakter akan muncul pada perkembangan usia selanjutnya.

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) kini menjadi agenda nasional di bidang pendidikan, melalui terbitnya Peraturan Presiden RI nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang intinya menegaskan bahwa gerakan pendidikan karakter di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga denganelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi pendidikan yang terdalam untuk memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan sebagai Gerakan PPK. Kelima nilai utama tersebut adalah nasionalisme, kemandirian, religius, integritas dan gotong royong (NKRI Go).

Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak usia dini supaya berkembang dengan optimal, menurut Perpres 87 tahun 2017 adalah nilai integritas. Nilai integritas sebagaimana tertuang dalam Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (2017) merupakan nilai yang mendasari perilaku seseorang yang ditunjukkan melalui perilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Mengapa nilai integritas perlu ditanamkan sejak dini? Banyaknya pelaku korupsi dikalangan pejabat, dimana mereka adalah orang yang berpendidikan tinggi. Kesenyapan menjadi faktor utama, sehingga mereka lupa akan akal sehat mengabaikan kejujuran, nurani, hilang rasa takut dan malu. Menurut data dari Anti *Corruption Clearing House* (ACCH), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepanjang tahun 2004 hingga 31 Desember 2018 terdapat 998 pejabat negara atau swasta yang melakukan tindak pidana korupsi, profesi yang paling banyak melakukan tindak pidana korupsi yakni anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yaitu 247 orang. Kemudian, pelaku terbanyak selanjutnya yakni pegawai swasta, 238 orang. Ilustrasi data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1
Data Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Profesi 2004-2018

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka untuk membangun pondasi yang kuat bagi generasi bangsa ini, perlu ditanamkan nilai integritas sejak dini, agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang berintegritas, generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain.

Penanaman nilai integritas kepada anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah/satuan PAUD saja, orang tua/wali sebagai pemilik anak yang sesungguhnya justru memiliki tanggung jawab yang paling besar dalam hal

ini. Sesibuk apapun orang tua (ayah dan ibu) seharusnya tetap melakukan pengasuhan dan pendidikan terhadap anak-anaknya, meskipun anak-anak telah dititipkan pada lembaga pendidikan.

Bagi anak, orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah ibunya karena hampir separuh hidupnya dihabiskan bersama orang tua. Oleh karena itu, ayah ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Berkaitan dengan hal itu, maka orang tua/wali perlu terus belajar tentang bagaimana menanamkan karakter baik pada anak-anaknya.

Penanaman nilai integritas pada anak memerlukan keterlibatan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga batih (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah ibu. Oleh karena itu, orang tua perlu untuk memahami, menyadari peran pentingnya menanamkan nilai-nilai integritas sejak awal sebelum anak mendapatkan pengaruh dari luar keluarga.

Hasil studi pendahuluan sebagai langkah awal pengembangan model yang dilaksanakan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tiga lokasi Satuan PAUD yaitu Kober Qurrotu'aini Kabupaten Sumedang, PAUD Rabbani Kota Bandung, dan Kober Darussalam Rawabadak Kabupaten Subang. Menunjukkan fenomena sebagai berikut:

1. Pada dasarnya orang tua/wali telah memiliki pemahaman tentang nilai-nilai integritas baik sikap jujur, tanggung jawab, maupun menghargai orang lain.
2. Para orang tua/wali menyatakan sudah menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, dan menghargai orang lain pada anak mereka.
3. Permasalahan penerapan nilai integritas yang dilakukan orang tua/wali terhadap anak usia dini, disebabkan karena pengaruh teman/ tayangan TV (dengan skor 49,78% untuk sub nilai menghargai; 59,09% untuk sub nilai tanggung jawab; dan 70,06% untuk sub nilai jujur). Menurut orang tua/wali hal ini terjadi karena orang tua/wali harus mengurus keperluan rumah tangga, adanya perbedaan pendapat antara ayah dan ibu, serta tidak konsistennya mereka dalam melakukan penanaman nilai integritas.

4. Orang tua/wali mengharapkan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah tentang tips bagi orang tua/wali dalam menanamkan sikap jujur kepada anak, melatih rasa tanggung jawab anak, dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain.
5. Kebiasaan orang tua/wali dalam mencari informasi tentang cara mendidik anak menunjukkan bahwa orang tua/wali memiliki kebiasaan yang rendah, hanya 25,40% responden yang menyatakan mencari informasi tentang cara mendidik anak. Mereka mencari informasi tersebut beragam, ada yang dari buku, internet, dan dari sesama orang tua/wali.

Mengacu pada kondisi dan permasalahan lapangan sebagaimana diuraikan diatas, maka proses dan hasil pengembangan model diharapkan dapat mendorong orang tua/wali untuk lebih banyak berinteraksi dengan anak sehingga mendorong ayah ibu untuk lebih intensif mendidik anak. Orang tua juga perlu didorong untuk berdiskusi menyamakan persepsi dan komitmen mendidik anak baik antara ayah dan ibu, orang tua dengan pengasuh, guru, dan pihak lainnya. Dengan kenyataan bahwa anak lebih intensif bersama dengan ibu atau neneknya, maka model pelibatan keluarga yang dikembangkan merupakan model yang ramah dengan karakter ibu dan nenek sebagai pengasuh sehari-hari anak.



B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP 19 Tahun 2005;
3. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada penyelenggaraan pendidikan;
9. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan DIKMAS Kemdikbud Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model PAUD dan DIKMAS;
10. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas No. 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan;
11. Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2017;
12. Acuan Kurikulum Pendidikan Keluarga Direktorat Pendidikan Keluarga Ditjen PAUD dan DIKMAS Tahun 2015;
13. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2019;
14. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Nomor SP DIPA 023.05.2.199006/2019 tanggal 5

Desember 2018, Revisi ke-1 tanggal 11 Februari 2019 Satuan Kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun Anggaran 2019.

C. Tujuan

1. Umum

Mendeskripsikan pola pelibatan keluarga yang inovatif untuk meningkatkan kualitas interaksi antara sekolah dengan orang tua/wali, menyelaraskan cara mendidik anak di sekolah dengan di rumah, dan meningkatkan kemampuan orang tua/wali dalam menanamkan nilai integritas kepada anak sejak dini.

2. Khusus

- a. Menjadi acuan bagi satuan PAUD, komunitas orang tua/wali dan masyarakat dalam mengelola program pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas dan budaya prestasi anak usia dini.
- b. Menjadi acuan bagi satuan PAUD dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan orang tua/wali berkenaan dengan strategi menanamkan nilai integritas kepada anak sejak dini.
- c. Memberikan acuan bagi satuan PAUD dalam melaksanakan kegiatan kelas inspirasi yang memfasilitasi peningkatan kemampuan orang tua/wali berkenaan dengan strategi menanamkan nilai integritas kepada anak sejak dini, melalui kegiatan kelas orang tua;



Bab 2

Konsep Model Pelibatan Keluarga

Penanaman Nilai Integritas
Untuk Anak Usia Dini Dalam Keluarga

A. Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini

Pendidikan hadir untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikianlah fungsi pendidikan di Republik ini sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sudah seharusnya diberikan kepada anak bangsa sejak mereka berusia dini, dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas, serta memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Muatan pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak adalah karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis

untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Penguatan pendidikan karakter kini menjadi agenda nasional yang diatur melalui Peraturan Presiden RI nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Secara lebih operasional gerakan PPK menempatkan 5 (lima) nilai utama karakter bangsa yaitu nilai nasionalisme, kemandirian, religius, integritas dan gotong royong (NKRI Go), yang perlu ditanamkan dalam diri anak bangsa. Kelima nilai tersebut berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai integritas (sebagai salah satu nilai utama karakter bangsa) merupakan nilai yang mendasari perilaku seseorang dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Nilai integritas perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara berkelanjutan, sebagai langkah preventif/pencegahan agar bangsa ini memiliki sumber daya manusia yang tidak hanya berpendidikan tinggi, namun lebih dari itu, sumber daya manusia yang Indonesia miliki adalah orang-orang yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai martabat individu.

Mengacu pada buku Penguatan Pendidikan Karakter (2017) dan Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (2012) nilai integritas yang dapat ditanamkan pada anak usia dini terdiri dari tiga nilai, yaitu: jujur, tanggung jawab dan menghargai orang lain. Nilai- nilai tersebut dipandang sangat penting dikenalkan sejak usia dini. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Indikator Nilai Integritas pada Pendidikan Anak Usia Dini

Nilai	Pengertian	Indikator
Jujur	Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar	1. Anak terbiasa berkata jujur 2. Mau mengakui kesalahan 3. Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya 4. Mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang salah 5. Mengakui keunggulan orang lain 6. Tidak memumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri
Tanggung jawab	Nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya	1. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan 2. Menjaga barang miliknya sendiri 3. Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya APE di sekolah, dll) 4. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru 5. Berusaha mentaati aturan dan tugas yang telah disepakati 6. Menyadari akibat bila tidak mentaati aturan
Menghargai orang lain	Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	1. Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman 2. Tidak suka menang sendiri 3. Senang menolong teman 4. Dapat sabar menunggu giliran bermain 5. Dapat melakukan kebiasaan yang baik 6. Mau berteman dengan siapa saja 7. Menghargai bantuan orang lain 8. Mau menengahi teman yang sedang berselisih

Melibatkan orang tua sebagai agen utama dalam *project* penguatan pendidikan karakter (penanaman nilai integritas anak) merupakan hal yang sangat mutlak, terlebih PPK digencarkan sejak anak berusia dini yang salah satunya melalui jalur informal/keluarga. Orang tua adalah orang pertama, utama, dan terlama yang berinteraksi dengan anak, yang tingkah lakunya dilihat, dicontoh, dan dijadikan figur oleh anak.

Melibatkan orang tua dalam penguatan nilai integritas anak berarti mendorong orang tua untuk mengoptimalkan kepedulian dan tanggung jawab mereka dalam menanamkan kepada anak tentang nilai kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu di dalam keluarga.

Untuk dapat terlibat secara maksimal dalam menanamkan nilai integritas anak usia dini di lingkungan keluarga, maka orang tua perlu memiliki pemahaman, kemampuan dan kepedulian untuk menanamkan sikap jujur, tanggung jawab dan menghargai martabat individu anak usia dini secara baik. Berdasarkan keperluan di atas, maka **model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga** perlu dikembangkan sehingga upaya penguatan potensi dan kompetensi orang tua dalam mengimplementasikan PPK (menanamkan nilai integritas anak usia dini) dapat disegerakan.

B. Model Pelibatan Keluarga

1. Pengertian, Tujuan dan Karakteristik

Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga merupakan pola kegiatan pelibatan keluarga yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi dan kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, khususnya pada upaya menanamkan nilai integritas anak usia dini yang meliputi nilai jujur, tanggung jawab dan nilai menghargai martabat individu, melalui kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas kelas.

Tujuan model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga adalah memberikan panduan bagi penyelenggara satuan PAUD dalam:

- a. mengoptimalkan pertemuan sekolah dengan orang tua baik saat hari pertama sekolah (HPS) maupun pertemuan periodik dengan orang tua peserta didik.
- b. menselaraskan pola pendidikan di satuan PAUD dengan di rumah melalui kegiatan kelas orang tua yang difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman, kemampuan dan kesadaran orang tua dalam menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama terhadap anak usia dini.
- c. melaksanakan kegiatan kelas inspirasi yang melibatkan orang tua atau pihak lain untuk menanamkan nilai jujur, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu, serta motivasi dan cita-cita masa depan anak usia dini;
- d. melaksanakan kegiatan pentas kelas sebagai pembiasaan budaya mengapresiasi setiap prestasi anak, guru dan orang tua.

Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga, dikembangkan dengan mengacu pada prinsip: 1) kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai; 2) semangat gotong royong dan kebersamaan; 3) saling melengkapi dan memperkuat, dan; 4) saling asah, asih, dan saling asuh.

2. Langkah Kegiatan

Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga, dilaksanakan secara sistematis melalui 4 (empat) kegiatan yang meliputi kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan kegiatan pentas kelas.

a. Pertemuan Sekolah Dengan Orang tua

Pertemuan sekolah dengan orang tua merupakan pertemuan antara orang tua anak dengan pihak Satuan PAUD, yang biasanya dilakukan di hari pertama anak masuk sekolah (HPS) dan pertemuan periodik. Pertemuan HPS dilaksanakan agar para orang tua mengenali lingkungan dimana anak-anak mereka menjalani pendidikan. Pertemuan HPS juga dilaksanakan supaya para orang tua mengetahui

keterlibatan/peran yang seharusnya dilakukan dalam mendukung proses pendidikan anak.

Selain itu, program ini juga bertujuan supaya pihak pengelola dan guru memahami harapan dan usulan orang tua, menyepakati tata cara komunikasi antara satuan PAUD dengan orang tua, membentuk wadah pertemuan orang tua dengan sekolah, serta sosialisasi program pelibatan orang tua dalam menselaraskan penanaman nilai integritas anak usia dini di satuan PAUD dengan di keluarga.

Pertemuan periodik merupakan wadah komunikasi orang tua dengan guru untuk membahas perkembangan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi mengenai perubahan, permasalahan dan potensi yang terlihat pada diri anak, untuk kemudian bersepakat untuk melakukan tindakan penguatan atau remedial lebih lanjut.

b. Kelas Orang tua

Kegiatan kelas orang tua merupakan wadah bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kemampuan mereka dalam mendidik anak khususnya berkenaan dengan penanaman nilai jujur, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu pada anak usia dini di dalam keluarga.

Kegiatan kelas orang tua sejatinya diikuti semua orang tua., sehingga menjadi jalan bagi satuan PAUD dan orang tua untuk menselaraskan cara pendidikan anak di sekolah dengan di rumah.

Kelas orang tua dilaksanakan melalui langkah sebagai berikut.

1) Sosialisasi dan Rekrutmen Calon Peserta

Awal tahun ajaran baru, setelah satuan PAUD menetapkan dan menerima peserta didik baru, selanjutnya mengundang orang tua peserta didik untuk hadir ke sekolah, membicarakan segala hal yang ada kaitannya dengan proses pendidikan anak. Sekaitan dengan kegiatan kelas orang tua, pertemuan sekolah dengan orang tua juga dapat dijadikan ajang sosialisasi sekaligus rekrutmen calon peserta. Media sosialisasi dapat berupa paparan, leaflet atau selebaran yang berisi informasi kegiatan kelas orang tua diantaranya tentang maksud dan tujuan program, proses yang akan dilaksanakan, materi

yang dibahas, narasumber/fasilitator, persyaratan peserta, dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh orang tua jika mengikuti program, serta formulir pendaftaran peserta kegiatan kelas orang tua.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kehadiran program kelas orang tua dengan tema menanamkan nilai integritas terhadap anak usia dini dalam keluarga, salah satunya didasarkan pada kewajiban orang tua terhadap anak yang diperintahkan oleh negara melalui Undang Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, khususnya dalam pasal 26 ayat (1), yang menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk; a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, dan; b) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Selain itu, program pembelajaran orang tua sangat diperlukan mengingat kemampuan pengasuhan orang tua harus terus diperkaya dengan belajar. Menjadi orang tua bagi anak bukan hal yang bisa dijalankan sambil lalu. Banyak hal-hal baru yang perlu dipelajari secara khusus oleh orang tua agar bisa menjadi orang tua yang andal bagi anak-anaknya.

Pembelajaran kelas orang tua pada prinsipnya adalah upaya mempengaruhi secara positif pola pikir orang tua sehingga dengan kemauan sendiri para orang tua melakukan upaya-upaya pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak mereka secara optimal. Untuk itu, proses pembelajaran orang tua dikemas semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik pesertanya yang notabene adalah orang dewasa. Metode yang digunakan lebih interaktif seperti curah pengalaman, diskusi, studi kasus, demonstrasi, simulasi, dan praktek. Untuk menyegarkan suasana, pembelajaran orang tua dapat dilakukan di tempat terbuka semisal tempat wisata/ruang publik lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran kelas orang tua dirancang melalui siklus pembelajaran sebagai berikut;

a) Ungkap pengalaman

Proses ini bisa dilakukan dengan meminta orang tua bercerita, menggunakan media tulis, atau dengan permainan-permainan yang dapat merangsang peserta mengungkapkan pengalaman mereka menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu anak.

b) Review pengalaman

Orang tua bersama fasilitator menelaah pengalaman yang sudah disampaikan pada sesi ungkap pengalaman, apakah upaya yang telah dilaksanakan oleh orang tua selama ini telah efektif atau sebaliknya.

c) Segarkan kembali pemahaman

Proses penyegaran kembali dilakukan melalui pembahasan tips, cara, strategi dalam menanamkan nilai integritas terhadap anak di keluarga. Prosesnya dalam bentuk ceramah, tanya jawab dengan narasumber, curah pendapat, simulasi, dan diskusi antar orang tua.

d) Rumuskan aksi

Peserta didorong untuk merencanakan kegiatan yang akan mereka lakukan di rumah untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu anak usia dini. Rencana aksi setidaknya menceritakan tentang apa yang akan dilakukan, kapan waktunya, untuk tujuan apa, dan siapa saja yang terlibat.

e) Terapkan

Merupakan kegiatan orang tua di rumah masing-masing untuk mempraktekkan rencana aksi/tips yang telah mereka susun di pertemuan sebelumnya.

f) Refleksi proses dan hasil

Refleksi ini bersifat evaluasi diri orang tua tentang proses dan hasil penerapan yang mereka rasakan. Praktiknya bisa berbentuk

curah pengalaman dan evaluasi keampuhan cara yang telah diterapkan oleh orang tua.

3) Evaluasi

Komponen yang dievaluasi meliputi partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan, kesesuaian proses dengan harapan, serta tingkat perubahan pemahaman, kemampuan dan kesadaran orang tua. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka sasaran evaluasi tidak hanya para orang tua sebagai peserta program, akan tetapi termasuk juga pengelola dan narasumber/ fasilitator.

c. Kelas inspirasi

Kegiatan kelas inspirasi adalah kegiatan pelibatan orang tua/wali/ profesional menjadi narasumber/motivator dalam menanamkan nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai, melalui kegiatan bercerita, bermain peran, atau bentuk kegiatan lain yang sesuai. Kegiatan ini sekaligus merupakan wadah untuk saling bersilaturahmi diantara para orang tua.

d. Pentas kelas

Kegiatan ini merupakan ajang apresiasi anak, orang tua dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan semisal penampilan unjuk kemampuan anak, melalui partisipasi orang tua dan guru.

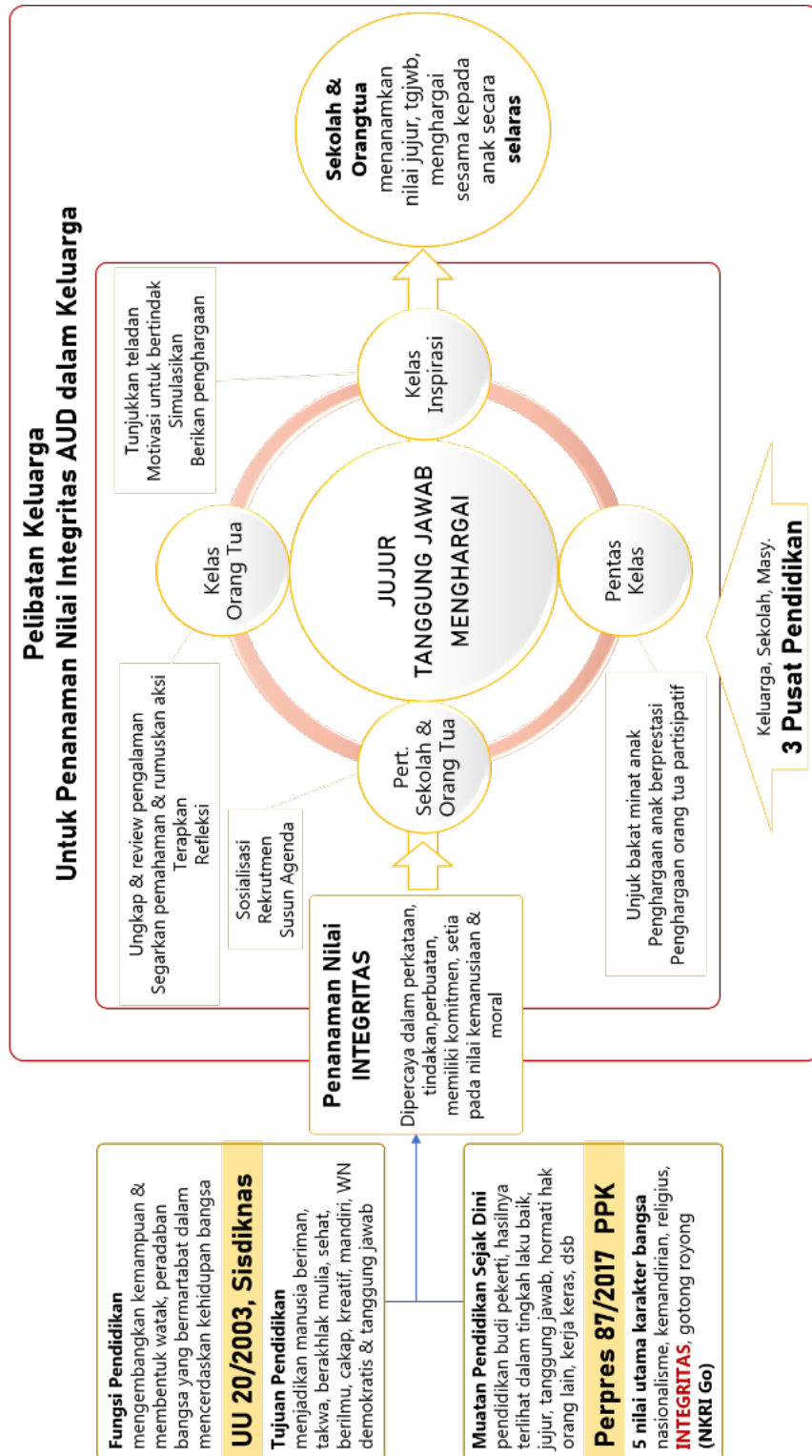
Model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai sesama, dilaksanakan dari, oleh dan untuk anak, orang tua dan guru. Kegiatan-kegiatan di atas diharapkan dapat mewujudkan interaksi yang berkualitas antara satuan PAUD dengan orang tua dalam menyelaraskan cara mendidik anak seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kemampuan orang tua dalam menumbuhkan karakter positif anak di rumah. Penerapan model ini pada akhirnya diharapkan menghasilkan kondisi sebagai berikut:

- a. Meningkatnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

- b. Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam menanamkan nilai integritas pada anak usia dini dalam keluarga
- c. Terjadinya upaya penumbuhan dan penguatan karakter positif anak oleh orang tua di rumah dan oleh guru di satuan PAUD yang selaras..
- d. Terwujudnya budaya menghargai prestasi dan partisipasi diantara anak, pihak satuan PAUD, dan orang tua.

Keseluruhan tahapan kegiatan pelibatan keluarga, tentu saja perlu dilaksanakan secara kontinyu dengan terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan melalui proses pemantauan, penilaian dan pendampingan yang mengarah pada peningkatan kualitas terus menerus.

Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai konsep model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga sebagaimana telah diuraikan di atas, maka kerangka model yang dikembangkan dapat divisualisasikan seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2
Konsep Model Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga



Bab 3

Pengelolaan Program Pelibatan Keluarga

Penanaman Nilai Integritas
Untuk Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung penanaman nilai integritas anak usia dini. melalui pelaksanaan empat kegiatan pelibatan keluarga yaitu pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas kelas. Melalui empat kegiatan ini, diharapkan tercipta keselarasan proses pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dengan yang dilakukan lingkungan keluarga, sebagai jalan mulus mewujudkan cita-cita dan masa depan anak.

A. Perencanaan

1. Membentuk Tim Pelaksana

Tim pelaksana dibentuk dan ditetapkan melalui SK Kepala Satuan Pendidikan. Tim pelaksana memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan. Struktur tim pelaksana minimal terdiri dari:

- Penanggung Jawab : Unsur Kepala Satuan Pendidikan
Ketua : Unsur Guru
Anggota : Unsur Guru/Komite/Paguyuban Orang tua

Tim pelaksana program yang secara umum memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan program pendidikan keluarga. Struktur tim pengelola minimal terdiri dari ketua dan anggota yang berasal dari unsur sekolah dan komite atau paguyuban orang tua.

Adapun tugas setiap jabatan dalam tim pelaksana minimal sebagai berikut:

- a. Ketua
 - 1) Mengoordinir kegiatan pelibatan keluarga
 - 2) Menyusun rencana aksi kegiatan pelibatan keluarga
 - 3) Melaksanakan tahapan kegiatan pelibatan keluarga
 - 4) Mengevaluasi proses dan hasil pelibatan keluarga
 - 5) Melakukan pengendalian dan tindak lanjut kegiatan
 - 6) Membuat laporan kegiatan pelibatan keluarga
- b. Anggota
 - 1) Bersama ketua menyusun rencana aksi kegiatan pelibatan keluarga
 - 2) Bersama ketua melaksanakan rencana aksi pelibatan keluarga
 - 3) Mendokumentasikan seluruh kegiatan pelibatan keluarga
 - 4) Bersama ketua menyusun laporan kegiatan pelibatan keluarga
 - 5) Bertanggung jawab kepada ketua program pelibatan keluarga

2. Menyusun Agenda Kegiatan

Tim pelaksana yang sudah terbentuk menyusun agenda pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga dalam tahun berjalan.

Agenda pelibatan keluarga yang disusun minimal memuat tentang kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, pelaksana, sasaran, tempat, dan biaya. Contoh agenda pelibatan keluarga dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Agenda Pelibatan Keluarga
Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga
PAUD Darussalam Kabupaten Subang Tahun 2019

No	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Sasaran	Tempat
A. 1.	Pertemuan Sekolah dengan Orang Tua Persiapan	15-18 Juli 2019	Guru	23 siswa lama, 28 siswa baru	KB Darussalam
2.	Pertemuan hari pertama masuk sekolah Agenda: a. Sosialisasi Tata tertib sekolah b. Penandatanganan & penjelasan detail Komitmen orang tua c. Pembagian Kelas Siswa dan Pembentukan Komite sekolah d. Penjelasan agenda sekolah/ Kalender Pendidikan Darussalam e. Sosialisasi Kelas Orang Tua dan penanaman nilai Integritas anak	19 Juli 2019 jam 09.00	Guru	65 orang tua/ wali siswa	KB Darussalam
3.	Pertemuan periodik dengan orangtua Pertemuan Periodik I	13 Agustu	Guru & Komite	65 orang	KB Darussalam

No	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Sasaran	Tempat
	Agenda: a. Persiapan lomba Agustusan b. Pendaftaran Kelas Orang tua c. Pembahasan jenis dan waktu kegiatan semester 2 dan akhir tahun	s 2019 jam 09.30	Sekolah	tua/ wali siswa	
	Pertemuan Periodik II Agenda: a. Registrasi siswa yang mengikuti wisuda TA. 2019/ 2020 b. Informasi dan koordinasi pengurusan pendaftaran kolektif ke SD-SD yang diminati siswa c. Informasi awal penerimaan siswa baru TA. 2020/ 2021	15 Jan. 2019 jam 09.00	Guru & Komite Sekolah	65 orang tua/ wali siswa	KB Darussalam
B. 1.	Kelas Orang Tua Persiapan a. Pendataan awal calon siswa b. Finalisasi siswa kelas orang tua c. Informasi/ pembagian jadwal kegiatan kelas orang tua dan pernyataan	13 Agust. 2019 30 Agust. 2019 5 Sept. 2019	Tim Integritas Darussalam	31 orang tua/ wali siswa terpilih	KB Darussalam
2.	Pembelajaran Tema 1 Tanggung Jawab a. Ungkap & Review Pengalaman b. Segarkan Pemahaman & Rumuskan Aksi c. Terapkan d. Refleksi Proses, & Hasil Aksi	12 Sept. 2019 19 Sept. 2019 20-25 Sept. 2019 26	Widi Maryani, AMd. Widi Maryani, AMd. Orangtua dan anak Widi Maryani,	31 orang tua/ wali siswa terpilih	KB Darussalam KB Darussalam Rumah KB Darussalam

No	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Sasaran	Tempat
		Sept. 2019	AMd.		
	Tema 2 Jujur a. Ungkap & Review Pengalaman b. Segarkan Pemahaman & Rumuskan Aksi c. Terapkan Refleksi Proses, & Hasil Aksi	4 Okt. 2019 11 Okt. 2019 12-17 Okt. 2019 18 Okt. 2019	Leni Nurpadjriah Leni Nurpadjriah Orangtua dan anak Leni Nurpadjriah		KB Darussalam KB Darussalam Rumah KB Darussalam
	Tema 3 Menghargai Sesama a. Ungkap & Review Pengalaman b. Segarkan Pemahaman & Rumuskan Aksi c. Terapkan d. Refleksi Proses, & Hasil Aksi	24 Okt. 2019 1 Nov. 2019 2-6 Nov. 2019 7 Nov. 2019	Widi Maryani, A.Md Widi Maryani, A.Md Orangtua dan anak Leni Nurpadjriah		KB Darussalam KB Darussalam Rumah KB Darussalam
C.	Kelas Inspirasi				
1.	Sosialisasi	19 Juli 2019	Guru	65 orang tua/ wali siswa	KB Darussalam
2.	Penjaringan calon narasumber	12-14 Juli 2019	Guru dan wakil komite sekolah	Saat sosialisasi tata tertib dan Kalender akademik di Pertemuan HPS Instansi,	

No	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Sasaran	Tempat
				institusi, orang tua/ wali siswa berpote nsi	
3.	Kelas Inspirasi I: Kunjungan Pemadam kebakaran a. Orientasi Teknis: Petugas Damkar harus menghargai martabat manusia, maka berusaha sepenuh hati dengan tanggung jawab tinggi untuk berusaha menyelamatkan korban semaksimal mungkin, dan berusaha jujur menyampaikan walaupun pahit bila ternyata gagal/ kurang optimal dalam penyelamatan, sehingga memakan korban b. Penyiapan kelas inspirasi	20 Sept. 2019 19 Sept. 2019 18 Sept. 2019	Tito Mulyanto (Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Subang)	65 siswa dan orang tua/ wali siswa	Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Subang
4.	Kelas Inspirasi II: Kenal & Dekat Satwa a. Orientasi teknis: masing-masing orang memiliki binatang kesayangannya sendiri, yang berbeda-beda, tidak boleh saling menghina, harus saling menghargai perbedaan. Saat memelihara binatang harus tanggung jawab merawat dan memberi makan, tidak menelantarkan atau menyiksa. Harus jujur bila terjadi sesuatu	24 Okt. 2019 23 Okt. 2019 24 Okt.	Edward (Komunitas Rimba)	65 siswa dan orang tua/ wali siswa	KB Darussalam

No	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Sasaran	Tempat
	dengan binatang yang dipelihara diakibatkan kelalaian kita, atau sesuatu yang tak diharapkan terjadi b. Penyiapan kelas inspirasi	2019			
D.	Pentas Kelas: Hari Pahlawan, Tema "Ibuku Pahlawanku" 1. Persiapan 2. Ajang kreasi gembira/ 3. lomba 4. Apresiasi prestasi orang tua dan siswa Parenting dan dongeng inspiratif	10 Oktober 2019 4 & 7 Okt. 2019 8-10 Okt. 2019 10 Okt. 2019 10 Okt. 2019	Guru & Komite Sekolah Yadi Taryadi (Komunitas Dongeng)	65 siswa dan orang tua/wali siswa	KB Darussalam

3. Menyiapkan Bahan Informasi

Berdasarkan agenda kegiatan yang telah disusun, tim pelaksana menyiapkan bahan informasi yang akan disampaikan/digunakan pada setiap kegiatan pelibatan keluarga. penyiapan bahan informasi dilakukan seminggu sebelum kegiatan di mulai. Adapun bahan informasi yang perlu disiapkan untuk setiap kegiatan diantaranya:

- a. Pertemuan sekolah dengan orang tua
 - 1) Surat Undangan
 - 2) Selebaran untuk sosialisasi program
 - 3) Surat Pernyataan Orang tua
 - 4) Paparan kebijakan dan program sekolah
 - 5) Paparan rencana program pelibatan keluarga

- 6) Paparan orang tua hebat, dll
- b. Kelas orang tua
 - 1) Formulir pendaftaran
 - 2) Jadwal kegiatan
 - 3) Bahan Bacaan penanaman nilai jujur, tanggung jawab, dan menghargai sesama, pada anak usia dini
 - 4) Lembar tugas, dll
- c. Kelas inspirasi
 - 1) Surat pemberitahuan
 - 2) Jadwal kegiatan
 - 3) Surat permohonan narasumber/lokasi, dll
- d. Pentas kelas
 - 1) Surat pemberitahuan
 - 2) Jadwal kegiatan
 - 3) Surat permohonan narasumber, dll

4. Membuat Perkiraan Pembiayaan

Komponen biaya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga melalui kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua, kelas orangtua, kelas inspirasi, dan pentas kelas, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Komponen Pembiayaan
Program Pelibatan Keluarga Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak
Dalam Keluarga

No	Kegiatan	Komponen Biaya
1	Pertemuan sekolah dengan orang tua	• Penggandaan undangan • Konsumsi • Penggandaan bahan informasi • Penggandaan surat pernyataan orang tua • ATK kegiatan • Dokumentasi, spanduk kegiatan
2	Kelas orang tua	• Penggandaan bahan sosialisasi, formulir pendaftaran, bahan bacaan, lembar tugas, • Konsumsi • Honor narasumber*) • ATK kegiatan • Dokumentasi, spanduk kegiatan
3	Kelas inspirasi	• Penggandaan undangan/ pemberitahuan • Honor narasumber*) • ATK kegiatan • Dokumentasi, spanduk kegiatan
4	Pentas kelas	• Penggandaan undangan/ pemberitahuan • Property pentas/kreasi anak • ATK kegiatan • Honor narasumber*) • Dokumentasi, spanduk kegiatan

Keterangan: *) bila dibutuhkan

Adapun sumber pembiayaan dapat berasal dari iuran orang tua, donasi perorangan atau instansi, atau bantuan lain yang legal, tidak menyalahi aturan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Mengacu pada agenda kegiatan yang telah disusun, tim pelaksana juga perlu menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan guna kecancaran pelaksanaan setiap kegiatan pelibatan keluarga. Penyiapan sarana prasarana dilakukan minimal sehari sebelum kegiatan di mulai. Adapun sarana prasarana yang perlu disiapkan untuk setiap kegiatan diantaranya:

- a. Ruang yang dapat menampung sejumlah peserta yang diundang, bisa ruangan tertutup atau terbuka.
- b. Alat-alat pendukung kegiatan/pembelajaran
- c. Spanduk kegiatan
- d. Alat untuk mendokumentasikan kegiatan

6. Mengundang Orang Tua

Undangan atau pemberitahuan kepada orang tua tentang kegiatan pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga, disampaikan minimal 1 minggu sebelum kegiatan dimulai. Undangan atau pemberitahuan dapat dilakukan dengan mengirimkan undangan langsung atau melalui berbagai media sosial.

Contoh undangan dapat dilihat pada bahan sertaaan model, pertemuan sekolah dengan orang tua (naskah terpisah).

B. Pelaksanaan

1. Pertemuan Sekolah Dengan Orang tua

Keberhasilan anak usia dini dalam menjalani pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor bagus tidaknya proses dan sarana prasarana pendidikan di satuan PAUD, akan tetapi lebih utama ditentukan oleh seberapa tinggi dukungan orang tua dalam membuat anak-anak mereka merasa nyaman belajar di rumah, keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak diyakini dapat meningkatkan kemauan belajar anak serta tumbuhnya karakter positif anak.

Pertemuan sekolah dengan orang tua merupakan wahana komunikasi antara orang tua dengan satuan pendidikan untuk; 1) menyamakan pemahaman tentang kebijakan dan program satuan pendidikan dalam memberikan layanan kepada anak; 2) memperkenalkan guru dan sumber daya yang ada di satuan PAUD, serta; 3) membahas perkembangan anak.

a. Tujuan

1) Umum

Sebagai wahana komunikasi antara orang tua dengan sekolah untuk saling memberi dan mendapatkan informasi/masukan tentang program sekolah, perkembangan belajar dan perkembangan psikologis anak.

2) Khusus

- 1) Menyamakan pemahaman sekolah dengan orang tua tentang kebijakan dan program sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak.
- 2) Memperkenalkan guru, dan semua sumber daya yang ada di lembaga
- 3) Membahas perkembangan akademik maupun perkembangan psikologis anak.

b. Proses Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pertemuan hari pertama sekolah (HPS), dan pertemuan periodik guru dengan orang tua.



1) Pertemuan Hari Pertama Sekolah (HPS)

Hari pertama masuk sekolah merupakan pertemuan pertama antara sekolah dengan orang tua saat anak mulai masuk sekolah, dalam rangka merintis kemitraan dengan seluruh orang tua/wali anak.

Kehadiran orang tua pada pertemuan hari pertama sekolah merupakan wujud kepedulian sekaligus kebanggaan mengantar anak di hari pertama belajar. Pada sisi lain, satuan pendidikan dapat memanfaatkan moment ini sebagai medium pengenalan program-program Lembaga sekaligus pengenalan pengelola dan guru.

Di hari pertama masuk sekolah, ketika anak dikenalkan dengan iklim sekolah, para orang tua dikumpulkan untuk menyosialisasikan kebijakan dan program sekolah. bila memungkinkan, undang pula perwakilan unsur Dinas Pendidikan dan tokoh masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Rangkaian pertemuan hari pertama sekolah yang dapat diterapkan yaitu;

- 1) Sosialisasi kebijakan, program sekolah, dan tata tertib sekolah.
- 2) Perkenalan pengelola dan guru dengan orang tua, serta penyepakatan cara komunikasi satuan PAUD dengan orang tua (datang langsung, telepon, group WA atau media lainnya).
- 3) Diskusi tentang rencana program pelibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak.
- 4) Wawasan tentang strategi menjadi orang tua hebat.

Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan HPS, siapkan media atau bahan informasi seperti:

- 1) Poster Kegiatan Pertemuan Sekolah dengan Orang tua
- 2) Susunan Acara Pertemuan Hari Pertama Sekolah (HPS)
- 3) Selebaran/leaflet PPK dan Program Pelibatan Keluarga
- 4) Format Daftar Hadir Orang tua

Contoh media/bahan informasi pertemuan HPS dapat dilihat pada bahan sertaan model, pertemuan sekolah dengan orang tua (naskah terpisah).

2) Pertemuan Periodik Satuan PAUD dengan Orang tua/Wali

Pertemuan periodik guru dengan orang tua merupakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak atau tema lain sesuai kesepakatan bersama antara pihak orang tua dengan guru. Pertemuan periodik guru dengan orang tua lebih difokuskan untuk membahas dan memfasilitasi orang tua dalam menyikapi perkembangan pribadi, sosial, dan belajar anak.

Pertemuan ini membangun komunikasi positif dan mendalam guna membahas pencegahan dan penanganan permasalahan sikap belajar dan bergaul anak baik di sekolah maupun di rumah.

Pertemuan ini setidaknya dilaksanakan minimal 2 kali dalam 1 tahun ajaran, yaitu pada akhir semester ganjil dan genap.

Mengingat pertemuan ini membahas hal spesifik tentang perkembangan anak, maka yang dibahas dalam pertemuan ini diantaranya meliputi cara menanamkan dan mengantisipasi:

- 1) perkembangan nilai jujur anak mencakup upaya guru dan orang tua meningkatkan kemampuan anak untuk terbiasa berkata jujur, mau mengakui kesalahan, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, menghargai keunggulan orang lain, dan tidak memumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri;
- 2) perkembangan nilai tanggung jawab anak mencakup upaya guru

dan orang tua meningkatkan kemampuan anak untuk merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan, menjaga barang miliknya sendiri, menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya APEDi sekolah, dll), senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru, berusaha mentaati aturan dan tugas yang telah disepakati, dan menyadari akibat bila tidak mentaati aturan;

- 3) perkembangan nilai menghargai martabat individu anak mencakup upaya guru dan orang tua meningkatkan kemampuan anak untuk tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, tidak suka menang sendiri, senang menolong teman, dapat sabar menunggu giliran bermain, dapat melakukan kebiasaan yang baik, mau berteman dengan siapa saja, menghargai bantuan orang lain, mau menengahi teman yang sedang berselisih;
- 4) perkembangan **belajar** anak berkaitan dengan upaya guru dan orang tua dalam membantu anak untuk; a) memahami berbagai hambatan belajar; b) memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif; serta c) memiliki keterampilan belajar yang efektif.

Pertemuan periodik guru dengan orang tua hendaknya disetting dalam suasana santai dan menyenangkan. Guru dapat memfasilitasi pertemuan dengan memperbanyak contoh kasus dan simulasi *tips* orang tua dalam menghadapi permasalahan peserta didik.

2. Kelas Orang tua

Kegiatan kelas orang tua dimaksudkan sebagai sebagai salah satu fasilitas bagi para orang tua untuk saling belajar, meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kemampuan mereka dalam mendidik dan mengasuh anak berkenaan dengan cara orang tua menanamkan nilai integritas anak

a. Tujuan

Pembelajaran kelas orang tua dilaksanakan supaya para orang tua/wali memiliki pemahaman, kesadaran dan kemampuan baru dalam menanamkan nilai-nilai integritas (jujur, tanggung jawab, menghargai) pada anak usia dini secara efektif dan efisien di lingkungan keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan waktu pembelajaran selama selama 24 (dua puluh empat) jam pelajaran dengan durasi satu atau dua kali pertemuan dalam setiap minggunya (2 (dua) jam pelajaran per pertemuan).

Secara umum jumlah materi yang dibahas dalam pembelajaran orang tua berjumlah 3 (tiga) materi sebagaimana terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Struktur Materi Kelas Orang tua
untuk Menanamkan Nilai Integritas Anak dalam Keluarga

No	Materi	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktek	Jumlah
1.	Tips menumbuhkan kejujuran pada anak	2	6	6
2.	Melatih anak untuk bertanggung jawab	2	6	6
3.	Membiasakan anak untuk menghargai orang lain	2	6	6
Total Jumlah Jam Pelajaran		6	18	24

Setiap materi kelas orang tua dibahas menggunakan daur pengalaman berstruktur yang terdiri dari siklus ungkap pengalaman, review pengalaman, segarkan kembali pemahaman, rumuskan aksi, terapkan, serta siklus refleksi hasil penerapan.

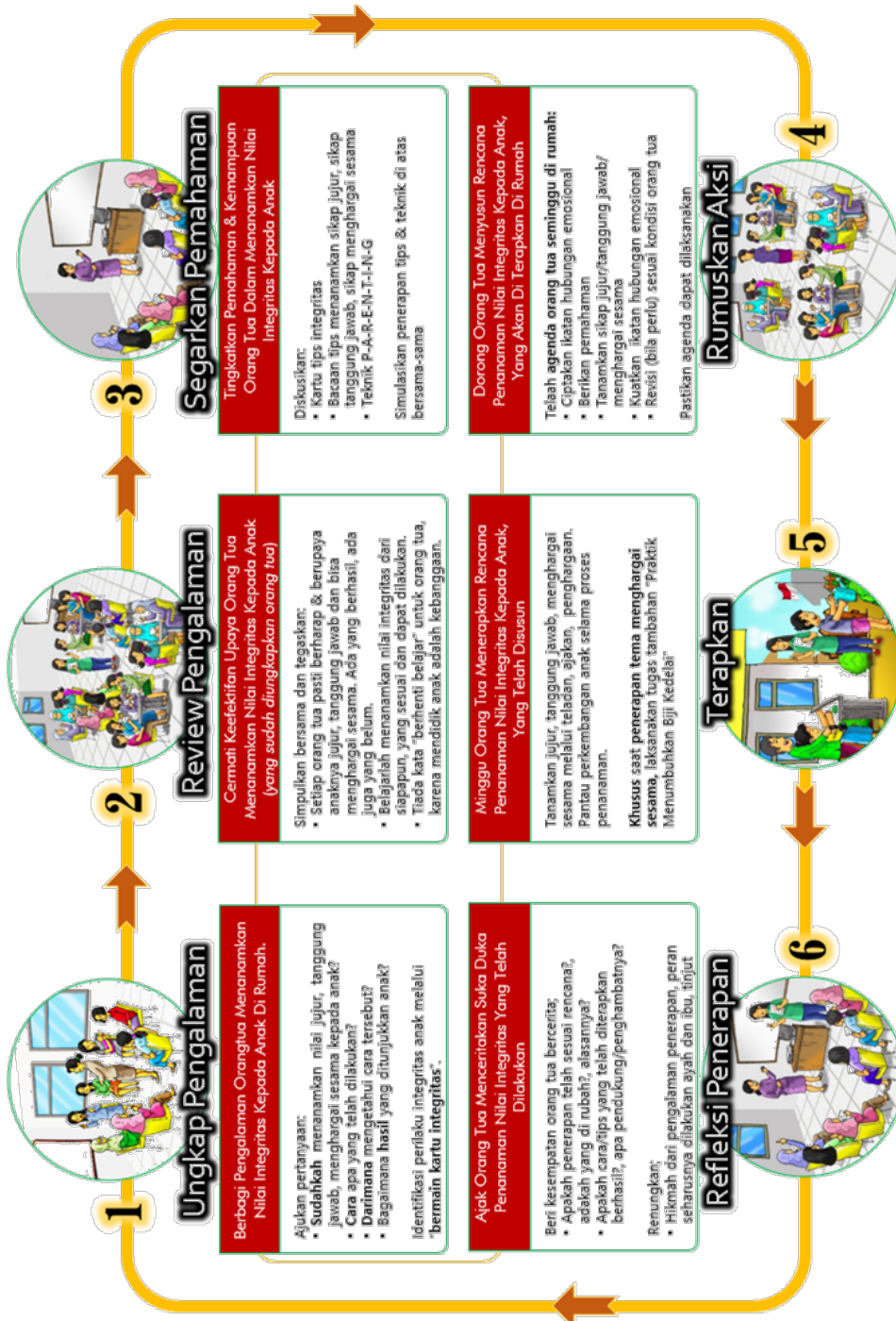
Rambu-rambu proses pembelajaran dengan menggunakan daur pengalaman berstruktur, dapat dilihat pada silabus pembelajaran, terlampir.

b. Proses Pelaksanaan

Pembelajaran kelas orang tua yang dikembangkan, dirancang sebagai proses pendidikan orang dewasa, yang dikemas secara menyenangkan serta dikondisikan pada situasi nyata orang tua mendidik anak di rumah. Metode yang digunakan pun menggunakan metode yang akan mendorong peserta untuk mau dan mampu berpartisipasi aktif di setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran orang tua yang dikembangkan juga bersifat menguatkan atau meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua/wali dalam menanamkan nilai integritas dalam keluarga, sehingga proses pembelajarannya pun lebih banyak berupa proses *sharing* antar orang tua melalui siklus seperti berikut ini.

Proses pembelajaran kelas orang tua menggunakan daur pengalaman berstruktur yang terdiri dari siklus ungkap pengalaman, review pengalaman, segarkan kembali pemahaman, rumuskan aksi, terapkan, serta siklus refleksi hasil penerapan, dapat dilihat pada alur proses berikut ini.



Gambar 3

Alur Proses Daur Pengalaman Berstruktur Pada Pembelajaran Kelas Orang Tua



1) Ungkap Pengalaman

- a) Pengkondisian peserta melalui permainan untuk pengenalan diri dan mencairkan suasana

Awali pembelajaran dengan membangun keceriaan peserta, melalui tampilan fasilitator yang ceria. Hangatkan suasana dengan permainan ringan “tepuk integritas”.

Cara permainan “tepuk integritas” dapat dilihat pada bahan sertaaan model, kelas orang tua (naskah terpisah).

Tutup permainan dengan menegaskan bahwa tujuan pembelajaran “bukan untuk menggurui”, tapi saling belajar kembali tentang cara menanamkan nilai integritas anak.

- b) Curah pendapat berkaitan dengan pentingnya penanaman nilai integritas anak sejak dini.

Ajak peserta untuk merenungi dan mengemukakan pendapat tentang betapa pentingnya orang tua/wali untuk saling belajar tentang penanaman nilai integritas anak dalam keluarga. Untuk memperkuat pendapat mereka lengkapi dengan menampilkan foto atau video yang terkait dengan penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan menghargai orang lain.

Persilahkan para orang tua untuk curah pendapat tentang alasan pentingnya orang tua menanamkan nilai integritas sejak dini.

- c) Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi perilaku integritas yang ditunjukkan anak melalui bermain kartu integritas.

(1) Bagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil, antara 5-6 orang per kelompok. Pengelompokan ini bisa dilakukan dengan cara menghitung dari angka 1 sampai dengan 5,



kemudian peserta berkumpul sesuai dengan nomor masing-masing (peserta yang kebagian nomor 1 berkumpul menjadi kelompok satu, yang kebagian nomor 2 berkumpul menjadi kelompok 2, dan seterusnya).

Fasilitator membagikan kartu integritas kepada setiap kelompok, kemudian menjelaskan cara mainnya.

Cara permainan “kartu integritas” dapat dilihat pada bahan sertaaan model, kelas orang tua (naskah terpisah).

- (2) Peserta melaksanakan permainan sesuai dengan aturan main yang telah ditentukan, fasilitator memantau dan mendampingi sampai kegiatan selesai.
- (3) Dorong peserta untuk mengungkapkan pengalaman yang biasa mereka lakukan terkait gambar yang mereka lihat pada kartu. Kemudian ajak peserta untuk mengevaluasi apakah yang telah mereka lakukan tersebut sudah benar atau perlu pelurusan.
- d) Berikan penegasan tentang pentingnya berbagi pengalaman diantara orang tua/wali tentang cara yang lebih baik dan tepat/tips untuk menanamkan nilai integritas, khususnya untuk nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anak dalam keluarga.

2) Review Pengalaman

- a) Curah pengalaman tentang proses dan hasil penanaman nilai integritas yang sudah dilakukan oleh orang tua di rumah.

Persilahkan peserta mengungkapkan pengalaman mereka dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu kepada anak. Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk mengaktifkan peserta.

- (1) Apakah orang tua telah berupaya menanamkan kepada anak tentang nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai sesama, kepada anak?
 - (2) Upaya apa saja yang sudah dilakukan?
 - (3) Apakah upaya tersebut efektif?
 - (4) Bagaimana tanggapan orang tua yang lainnya tentang upaya penanaman kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu yang sudah dilakukan?
 - (5) Apa kendala dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan menghargai kepada anak?
 - (6) Bagaimana hasil yang telah ditunjukkan anak?
- b) Berikan penegasan oleh fasilitator tentang hasil curah pengalaman yang sudah dilakukan, diantaranya:
- (1) Setiap orang tua pasti berharap anaknya jujur, tanggung jawab dan menghargai martabat individu, sehingga selamat dalam menjalani kehidupan.
 - (2) Masing-masing orang tua pasti telah berupaya mendidik anaknya untuk bersikap jujur, tanggung jawab dan menghargai martabat individu, dengan cara masing-masing



yang dianggap efektif, namun belum tentu efektif untuk orang tua yang lain.

- (3) Setiap orang tua dapat belajar dari orang lain tentang cara menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu yang paling cocok dan dapat dilakukan.
 - (4) Tidak ada kata “berhenti belajar” untuk semua orang tua dalam mendidik anak, karena pada hakikatnya, mendidik anak adalah kebahagiaan sepanjang masa.
- c) Akhiri kegiatan review pengalaman dengan tepuk tangan bersama, dan teriakkan yel-yel bersama-sama.

**ORANG TUA HEBAT,
BELAJAR TIADA HENTI,
MENDIDIK SEPENUH HATI.**

3) Segarkan Kembali Pemahaman

- a) Penjelasan dan tanya jawab tentang teknik parenting dalam penanaman nilai integritas anak

Bahan bacaan teknik parenting dapat dilihat pada bahan sertaan model, kelas orang tua (naskah terpisah).

- b) Bahas tips menanamkan nilai integritas (kejujuran, tanggung jawab dan menghargai martabat individu) kepada anak
- (1) Curah pengalaman orang tua menanamkan nilai integritas kepada anak di dalam keluarga
 - (2) Penjelasan fasilitator tentang tips menanamkan nilai integritas yang sesuai dengan perkembangan anak.

Bahan bacaan tips penanaman nilai integritas AUD dapat dilihat pada bahan sertaan model, kelas orang tua (naskah terpisah).

Simulasi peserta tentang penerapan tips menanamkan nilai integritas yang sesuai dengan perkembangan anak (ada yang berperan sebagai orang tua dan yang berperan sebagai

anak). Upayakan semua peserta mendapat giliran mensimulasikan atau memberikan tanggapan.

4) Rumuskan Aksi

a) Penyusunan rencana

Ajak dan tugaskan orangtua membuat rencana/agenda 1 (satu) minggu penanaman nilai jujur/tanggung jawab/ menghargai kepada anak di rumah. Rencana ini minimal berisi uraian tentang:

- (1) Langkah apa yang akan dilakukan?
- (2) Teknik parenting yang mana yang dominan dilakukan?
- (3) Kegiatan apa saja yang akan dilakukan?
- (4) Hari ke berapa kegiatan tersebut dilaksanakan?

Proses penyusunan rencana dapat dimulai dengan melihat contoh yang tersedia pada tabel 6 berikut ini, kemudian sesuaikan kegiatannya dengan yang dapat dilakukan setiap orang tua di rumah. Untuk contoh rencana dimaksud, terlampir.

Tabel 6
Contoh Rencana Penanaman Nilai Jujur Anak Dalam Keluarga

Nama anak :
Nama Ibu/Bapak :
Alamat :

Langkah	Teknik Parenting	Hari ke..	Kegiatan
Ciptakan ikatan antara orang tua dengan anak untuk memunculkan rasa hangat, kasih, saying, aman, bahagia, saling menyayangi	Redam amarah Empati mendengarkan Notifikasi bicara dan tindakan Istiqomah MeNGadakan time out	1	• Tidak memarahi anak selama sehari • Merespon anak dengan penuh kasih saying (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) • Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) • Bermain bersama selama 30-60 menit
		2	• Tidak memarahi anak selama sehari • Merespon anak dengan penuh kasih saying (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) • Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) • Bermain bersama selama 30-60 menit
Berikan pemahaman	Notifikasi bicara dan tindakan Istiqomah MeNGadakan time out	3	Bermain tebak-tebakan kartu integritas • Gunakan Bahasa yang dimengerti anak • Minta anak menjelaskan setiap kartu yang ditunjukkan • Apa cerita yang ada dalam kartu • Apa yang akan diperoleh bila dikerjakan atau tidak dikerjakan (konsekuensi positif dan negative) Simulasikan bila anak berhadapan dengan seseorang yang tidak jujur/tanggung jawab/menghargai dan sebaliknya
		4	• Membacakan cerita dongeng/kisah inspirasi tentang nilai kejujuran/tanggung jawab/menghargai orang lain
Tanamkan	Notifikasi bicara dan tindakan Tanamkan energy positif Istiqomah MeNGadakan time out	5,6,7	Simulasi menumbuhkan sikap jujur • Ibu atau ayah menyimpan kue yang enak di tempat yang bukan dianggap tempat makanan yang boleh diambil bebas. Kue bisa diganti benda menarik lain, misalnya kosmetik, pistol air, dsb. • Bila benda tersebut menghilang, saat malam ayah/ibu bertanya kepada ke warga rumah tanpa menuduh • Pastikan selain anak yang dilatih, diberi tahu tentang kegiatan ini agar tidak mengambil benda tersebut • Ketika anak jujur, berikan apresiasi. Ulang simulasi sekali lagi dengan benda lain • Ketika anak tidak jujur, cukup tampilkan wajah bingung dan kecewa tanpa memarahi siapapun, ulang simulasi sekali lagi dengan benda yang berbeda. • Ulangi simulasi dengan benda yang berbeda.
Kuatkan ikatan antara orang tua dengan anak untuk memunculkan rasa hangat, kasih, saying, aman, bahagia, saling menyayangi	Redam amarah Empati mendengarkan Notifikasi bicara dan tindakan Istiqomah MeNGadakan time out	7	• Tidak memarahi anak selama sehari • Merespon anak dengan penuh kasih saying (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) • Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) • Bermain bersama selama 30-60 menit

..... 2019

Ttd
(nama jelas)

Untuk membekali orang tua dalam menerapkan nilai integritas kepada anak di rumah masing-masing, khususnya melalui kegiatan bercerita, maka para orang tua diminta untuk mencermati dan mensimulasikan cerita tentang jujur, tanggung jawab, dan menghargai.

Contoh cerita tentang nilai jujur, tanggung jawab, menghargai dapat dilihat pada naskah (terpisah) perangkat

b) Presentasi rencana

Setelah setiap orang tua memiliki rencana, pandu mereka menjelaskan rencana masing-masing secara bergantian. Orang tua yang lainnya diminta memberikan tanggapan.

Setelah kegiatan presentasi berakhir, berikan kesempatan kepada para orang tua untuk memperbaiki, menyempurnakan, bahkan mengganti rencananya.

Di akhir sesi ini, fasilitator dapat memberikan penguatan dan motivasi kepada orang tua supaya mereka semakin bersemangat menerapkan rencana yang telah disusun, diantaranya dengan menekankan bahwa:

- (1) Upaya kita menanamkan sikap jujur/tanggung jawab/menghargai martabat individu kepada anak adalah kebanggaan kita sebagai orang tua, sekaligus bukti kasih sayang kita kepada anak.
 - (2) Jangan takut merubah rencana, sepanjang untuk memuluskan rencana kita menanamkan sikap jujur/tanggung jawab/menghargai sesama kepada anak.
 - (3) Jangan lupa menuliskan pengalaman, atau masalah yang ditemui ketika orang tua menerapkan rencananya di rumah
- c) Tutup sesi ini dengan tepuk tangan bersama, dan teriakkan yel-yel bersama-sama,

**ORANG TUA HEBAT,
BELAJAR TIADA HENTI,
MENDIDIK SEPENUH HATI.**

a) Terapkan

Sessi ini berlangsung di rumah masing-masing orang tua. Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, para orang tua melakukan penanaman sikap jujur/tanggung jawab/menghargai martabat individu kepada anak di rumah selama kurun waktu 1 (satu) minggu.

Selama proses penerapan, para orang tua diminta membuat catatan tentang proses, hasil, kendala dalam melakukan penanaman sikap jujur/tanggung jawab/menghargai martabat individu kepada anak usia dini di rumah.



Format catatan proses penanaman nilai integritas AUD dapat dilihat pada bahan sertaaan model, kelas orang tua (naskah terpisah)

b) Refleksi Hasil Penerapan

Siklus ini dilakukan setelah para orang tua menerapkan rencana yang mereka susun. Siklus ini juga mendorong orang tua/wali untuk mau dan mampu menilai diri sendiri terkait dengan:

- 1) Apakah orang tua/wali telah melakukan rencana dengan tepat untuk menanamkan nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anak?
- 2) Apakah cara/tips yang telah diterapkan berhasil? apa yang menyebabkan berhasil? Atau sebaliknya.
- 3) Bagaimana hasilnya? Perubahan apa yang dapat dilihat dari anak?



Refleksi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Diskusi kelompok untuk memberikan penilaian tentang kemampuan cara penanaman sikap jujur/tanggung jawab/menghargai martabat individu kepada anak usia dini yang sudah dilakukan di rumah.

Peserta di bagi menjadi 5 kelompok untuk menjawab pertanyaan, **“apakah cara penanaman sikap jujur/tanggung jawab/menghargai yang telah diterapkan di rumah masing-masing cukup efektif sehingga bisa diadaptasi oleh orang tua yang lainnya?”**

Setelah melakukan diskusi kelompok, maka setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Lembar kerja diskusi dapat dilihat pada bahan sertaan model, kelas orang tua (naskah terpisah).

- b) Fasilitator memandu peserta untuk menceritakan proses dan hasil penerapan penanaman sikap jujur/tanggung jawab/menghargai kepada anak yang telah dilakukan orang tua di rumah masing-masing. Sebagai pemandu, ajukan beberapa pertanyaan berikut ini.

- (1) Apakah setiap langkah kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan semua?, bila ada yang tidak dilaksanakan, bagian mana? mengapa tidak dilaksanakan?

- (2) Adakah hambatan yang berkaitan dengan komitmen pasangan anda?
 - (3) Hambatan apa lagi yang ditemui pada saat menerapkan rencana yang telah disusun?
 - (4) Apa hikmah yang dapat di ambil dari pengalaman menanamkan sikap jujur/tanggung jawab/menghargai kepada anak?
 - (5) Bagaimana pembagian peran yang seharusnya dilakukan oleh ayah dan ibu dalam menanamkan sikap jujur/ tanggung jawab/menghargai kepada anak?
 - (6) Apakah peserta merasa puas dengan apa yang telah diterapkan?
- c) Pada akhir sesi, setiap peserta diminta menyusun langkah penyempurnaan yang akan dilakukan selanjutnya.
- Untuk menghilangkan kejenuhan, sesekali fasilitator dapat mengajak peserta untuk melakukan permainan.

c. Peserta didik

Peserta didik kelas orang tua untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga adalah para orang tua atau wali yang berjumlah 25 orang dengan kriteria berikut:

- 1) Memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun)
- 2) Bersedia mengikuti program sampai tuntas

Rekrutmen peserta dilaksanakan saat pertemuan hari pertama sekolah, menggunakan formulir pendaftaran.

d. Pendidik

Pendidik atau fasilitator kegiatan kelas orang tua dapat berasal dari beberapa unsur dengan kriteria berikut:

- 1) Orang tua yang mempunyai pengalaman dalam cara menanamkan nilai integritas pada anak dalam keluarga.
- 2) Pendidik Satuan PAUD dengan pengalaman minimal 2 tahun.
- 3) Masyarakat atau unsur lain yang memiliki kompetensi yang relevan.

Pendidik juga diharapkan memiliki pengalaman dalam memfasilitasi pendidikan orang dewasa.

3. Kelas Inspirasi

Salah satu medium keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak adalah melalui kegiatan kelas inspirasi. Kegiatan kelas inspirasi merupakan upaya pemberian kesempatan bagi orang tua/alumni sekolah/tokoh masyarakat terpilih untuk memberikan motivasi/inspirasi kepada anak, sehingga tumbuh semangat dan cita-cita mereka untuk terus belajar.

Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orang tua/wali akan peran sentralnya dalam pendidikan anak, yang diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orang tua/wali terpilih dengan peserta didik.

a. Tujuan

Tujuan kegiatan kelas inspirasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan motivasi anak setelah mendengar dan melihat pengalaman dari narasumber.
- 2) Meningkatkan kepercayaan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak, khususnya berkenaan dengan perkembangan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu.

b. Proses Pelaksanaan

Materi kegiatan kelas inspirasi merupakan cerita atau motivasi yang disampaikan dalam kegiatan kelas inspirasi difokuskan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu.

Kegiatan program kelas inspirasi dilaksanakan 1 (satu) kali, berdurasi 1- 2 jam, diupayakan pada waktu-waktu strategis seperti saat kegiatan pembiasaan di sekolah atau sesuai hasil kesepakatan pihak sekolah dan orang tua/wali.

Fasilitator dalam kegiatan kelas inspirasi ini berasal dari orang tua/wali terpilih atau pihak lainnya, yang sudah mempunyai pengalaman keberhasilan dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anak dalam keluarga, sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter jujur, tanggung jawab dan menghargai orang lain.

Pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Lakukan **sosialisasi** untuk mengenalkan kegiatan kelas inspirasi kepada para orang tua peserta didik PAUD. Sosialisasi juga bertujuan mengajak para orang tua/unsur lain untuk mau menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

Sosialisasi bisa melalui penyebaran brosur, media sosial, atau penjelasan langsung pada kegiatan pertemuan hari pertama masuk sekolah, atau waktu pembagian raport.

Contoh informasi melalui surat undangan dapat dilihat pada bahan sertaan model, kelas inspirasi (naskah terpisah).

- b) Lakukan **identifikasi fasilitator** kelas inspirasi dari unsur orang tua/ unsur lain yang bersedia dan memiliki pengalaman baik dalam penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anak yang dapat dibagi untuk memotivasi peserta didik dan/atau orang tua.



Identifikasi fasilitator dapat dilakukan melalui berbagai pertanyaan dalam formulir pendaftaran, atau wawancara langsung.

Contoh formulir kesediaan menjadi fasilitator kegiatan kelas inspirasi dapat dilihat pada bahan sertaan model, kelas inspirasi (naskah terpisah).

- c) Lakukan diskusi **persiapan** dengan narasumber kelas inspirasi untuk menggali dan mempertajam nilai-nilai yang akan disampaikan pada pelaksanaan kelas inspirasi.

Pastikan terjadi kesamaan persepsi antara fasilitator dengan pihak sekolah dan pengelola serta pihak orang tua yang memotivasi dan menginspirasi peserta didik tentang nilai-nilai yang akan disampaikan pada pelaksanaan kelas inspirasi. Selain itu, orientasi juga bertujuan agar narasumber dapat memahami proses interaksi dengan peserta didik yang sudah direncanakan oleh pengelola, sehingga kelas inspirasi dapat berjalan menyenangkan dan memotivasi peserta secara optimal.

- d) Pastikan **kesiapan peserta** dan sumber daya yang mendukung kegiatan kelas inspirasi.

(1) Menetapkan peserta yang akan menjadi sasaran kegiatan kelas inspirasi. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jumlah peserta (peserta didik dan orang tua) dan tempat kegiatan.

(2) Mengkondisikan peserta untuk siap mengikuti kelas inspirasi secara aktif dan kondusif

(3) Menyiapkan sarana-prasarana yang dibutuhkan

(4) Menyiapkan administrasi kelas inspirasi

- e) Pelaksanaan

Kegiatan kelas inspirasi harus dikemas secara menyenangkan, menggunakan strategi dan metode yang mendorong peserta didik untuk mau berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.

Kelas inspirasi dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan, termasuk kegiatan kunjungan ke beberapa tempat yang memungkinkan anak dapat terinspirasi seperti berkunjung ke

instansi pemadam kebakaran, dan lain-lain. Teknis penanaman nilai integritas pada anak dalam kegiatan kelas inspirasi tidak berarti menghilangkan kegiatan bermain dan belajar anak.

Menginspirasi anak memiliki mental jujur, tanggung jawab, dan menghargai sesama dalam profesi petugas pemadam kebakaran

Kelas inspirasi diharapkan pula dapat menciptakan interaksi positif antara narasumber dengan peserta dan dikondisikan pada situasi yang lebih kongkrit.

Pelaksanaan kelas inspirasi dapat dilakukan melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Perkenalan fasilitator
- b. Penyampaian cerita, bermain peran atau kegiatan lain
- c. Diskusi, dan
- d. Penyimpulan

Pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi merupakan upaya penting yang perlu dilakukan untuk menggugah dan meningkatkan motivasi anak, yang pada akhirnya dapat menguatkan proses keterlibatan orang tua pada penyelenggaraan pendidikan.



4. Pentas Kelas

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana, namun juga ditentukan oleh lingkungan keluarga, sehingga tripusat pendidikan harus bekerjasama sebagai kunci sukses mencapai keberhasilan. Salah satu medium keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak adalah melalui kegiatan pentas kelas.

Kegiatan pentas kelas (atau dengan nama lainnya) merupakan sarana bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk unjuk kreasi sesuai bakat/minat masing-masing.

Pentas kelas juga menjadi ajang untuk menunjukkan apresiasi dan penghargaan atas prestasi dan kontribusi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam mendukung terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas.

Pentas kelas yang dilaksanakan di sekolah memiliki manfaat antara lain; 1) memberikan penghargaan terhadap kreatifitas dan prestasi anak; 2) membangun kebersamaan orang tua, anak dan guru; 3) memberikan motivasi prestasi kepada semua peserta didik dalam berbagai bidang, dan 4) membangun rasa percaya diri dan keberanian pada diri peserta didik

Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orang tua/wali akan peran sentralnya dalam mendukung pendidikan anak, yang diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orang tua/ wali, sekolah, dan peserta didik.

a. Tujuan

Kegiatan pentas kelas sudah seharusnya menjadi sebuah budaya positif yang dilakukan terus menerus. Tujuan utama kegiatan pentas kelas adalah:

- 1) Memupuk semangat dan kebanggaan peserta didik atas kerja keras dan prestasi mereka dalam hal kreativitas.
- 2) Membiasakan budaya positif saling menghargai antara peserta, pihak sekolah dan orang tua, atas kerja keras dalam belajar,

memberikan perhatian, bimbingan dan dukungan terhadap proses pendidikan anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pentas kelas dilakukan melalui aktivitas pameran, lomba dan penampilan kreasi seni antara lain;

1) Pemilihan Orang tua Integritas

Kriteria penilaian adalah dengan melihat aktifitas dan keberhasilan orang tua selama mengikuti kelas orang tua tentang penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anak.

2) Pameran hasil karya peserta didik

Pameran menampilkan sejumlah karya hasil belajar peserta didik terkait dengan penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan menghargai orang lain.

3) Penampilan bakat dan minat peserta didik, seperti menyanyi, baca puisi, baca cerita, drama, menari, dan lain sebagainya. Termasuk didalamnya penampilan kolaborasi antara orang tua dengan anak, misalnya menyanyi, menari atau membaca puisi yang ditampilkan duet antara orang tua dengan anak.

Pada sesi penampilan bakat dan minat ini, semua yang ditampilkan bertemakan nilai jujur, tanggung jawab dan menghargai orang lain.

Kegiatan pentas kelas dikelola secara kolaboratif oleh pihak sekolah dan unsur orang tua, dari mulai pembentukan panitia, penyusunan desain kegiatan (proposal), pelaksanaan, dan pelaporan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pentas kelas ditunjukan dengan terlibatnya mereka dalam panitia pelaksana, penetapan jenis dan jumlah lomba, memantau kegiatan lomba-lomba serta mengisi acara puncak pentas kelas.

b. Proses Pelaksanaan

Pentas kelas diselenggarakan minimal sekali dalam setahun. Pentas kelas dapat diselenggarakan pada saat perayaan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, hari aksara, hari pembagian raport di akhir semester atau akhir tahun ajaran, atau pada satuan PAUD, pentas kelas dapat dilaksanakan saat kegiatan puncak tema.



Pentas kelas dapat diselenggarakan di sekolah, atau memanfaatkan fasilitas umum yang ada dan disediakan di lingkungan sekitar dengan akses mudah. Pendidik dan orang tua dapat bekerja sama

dalam menyiapkan tempat pentas kelas. Tempat pentas kelas dapat didekorasi supaya lebih menarik dengan menggunakan balon, kertas krep, bunga dari kertas, dan lain sebagainya dengan bertemakan penanaman nilai integritas.

Kegiatan pentas kelas dapat diselenggarakan dengan tema penanaman nilai integritas, yang dilaksanakan dalam suasana santai dan menyenangkan, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepanitiaan pentas kelas, membagi tugas kepanitiaan
- 2) Menyiapkan rancangan rangkaian acara kegiatan pentas kelas
- 3) Sosialisasi untuk mengenalkan kegiatan pentas kelas kepada para orang tua di satuan PAUD. Sosialisasi juga bertujuan mengajak semua unsur untuk berpartisipasi secara aktif untuk kesuksesan kegiatan.
- 4) Menyiapkan sarana dan wujud penghargaan berupa piala, piagam, hadiah atau bentuk lainnya yang akan diberikan pada acara puncak.
- 5) Menyebarkan informasi dan undangan kepada orang tua
Penyebaran informasi dan undangan kegiatan kepada orang tua dapat dilakukan secara langsung kepada orang tua atau memanfaatkan berbagai media sosial.
- 6) Menata dan merancang (mendekorasi) tempat yang akan dijadikan panggung/ruang pagelaran. Kegiatan ini dilakukan bersama antara warga sekolah dan orang tua.
- 7) Pelaksanaan pentas kelas, dapat diisi berbagai kegiatan lomba peserta didik dan orang tua baik individual maupun kelompok. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan pentas kelas diantaranya adalah:
 - (a) Pelaksanaan berbagai lomba peserta didik dan orang tua

- (b) Pemilihan Orang tua Integritas
- (c) Pameran hasil karya peserta didik
- (d) Penampilan bakat dan minat peserta didik, guru dan orang tua

C. Penilaian

Keberhasilan program pelibatan keluarga dapat diukur dengan cara melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang sudah diikuti oleh para orang tua.

Penilaian kegiatan pelibatan keluarga untuk menanamkan nilai integritas anak dalam keluarga merupakan kegiatan pengukuran menggunakan instrumen tertulis, untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap kegiatan yang telah diikuti, atau perubahan keterampilan para orang tua/wali setelah mengikuti serangkaian pembelajaran.

1. Pertemuan Sekolah Dengan Orang Tua

Penilaian yang dilakukan menggunakan instrumen skala sikap untuk melihat persepsi orang tua terhadap layanan pertemuan sekolah dengan orang tua. Indikator penilaiannya meliputi penerimaan undangan, pelaksanaan, sampai kebermaknaan materi kegiatan yang disampaikan.

Contoh instrumen penilaian dapat dilihat pada bahan serta model, pertemuan sekolah dengan orang tua (naskah terpisah).

2. Kelas Orang Tua

Penilaian pembelajaran kelas orang tua bertujuan untuk mengetahui perubahan keterampilan para orang tua/wali setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, menggunakan soal kasus penanaman nilai integritas anak dalam keluarga yang dikemas dalam bentuk soal pilihan ganda.

Contoh instrumen penilaian dapat dilihat pada bahan serta model, kelas orang tua (naskah terpisah).

3. Kelas Inspirasi

Penilaian keberhasilan kegiatan kelas inspirasi dilakukan secara mandiri oleh pengelola, melalui pengamatan untuk melihat tingkat pemahaman,

ketertarikan, ketergugahan peserta terhadap pesan/nilai yang disampaikan oleh fasilitator.

Instrumen penilaian menggunakan skala sikap untuk melihat tingkat kesesuaian setiap pernyataan berkaitan dengan penilaian pengelola dan pengamatan kegiatan fasilitator. Skala sikap yang digunakan sebagai berikut:

Kategori	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Aspek penilaian kegiatan kelas inspirasi kinerja fasilitator dalam menjelaskan tujuan kegiatan kepada peserta, memimpin peserta dalam menentukan norma-norma kegiatan, menjelaskan tahapan kegiatan, memberikan materi yang sesuai, mengajak peserta untuk mereview materi yang telah disampaikan, mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil kegiatan, dan kemampuan menutup kegiatan.

Contoh instrumen penilaian dapat dilihat pada bahan serta model, kelas inspirasi (naskah terpisah).

4. Pentas Kelas

Penilaian keberhasilan kegiatan pentas kelas dilakukan secara mandiri oleh pengelola dan pengunjung. Penilaian ini bertujuan untuk melihat tingkat ketepatan aspek persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Skala sikap yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Indikator penilaian kegiatan pentas kelas meliputi perencanaan, kerjasama orang tua dengan sekolah, serta pertunjukan orang tua dan peserta didik,

yang dituangkan dalam instrumen penilaian kegiatan pentas kelas dalam bentuk daftar isian (ceklis).

Contoh instrumen penilaian dapat dilihat pada bahan serta model, pentas kelas (naskah terpisah).

D. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan menyusun dan menyampaikan data dan informasi tentang proses dan hasil seluruh program pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga, mulai dari kegiatan pertemuan sekolah dengan orang tua, kela orang tua, kelas inspirasi, sampai kegiatan pentas kelas. kelas inspirasi kepada pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap program pelibatan keluarga di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Laporan program berfungsi sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, dan sebagai dokumen atau sumber data tertulis yang dapat dilihat apabila sewaktu-waktu diperlukan, serta berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan selanjutnya.

Laporan program minimal berisi data dan informasi tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Desain/rencana program pelibatan keluarga, yang di dalamnya tercakup latar belakang kegiatan, tujuan, waktu, tempat, peserta, pengelola dan narasumber, langkah yang akan dilaksanakan.
- 2) Proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan
Proses kegiatan berisi uraian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yang meliputi pelaksanaan kegiatan pertemuan sekolah, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan kegiatan pentas kelas.
Hasil kegiatan berisi penjelasan tentang kondisi ketercapaian tujuan setiap kegiatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Penjelasan hasil mulai dari hasil kegiatan pertemuan sekolah, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan kegiatan pentas kelas.
- 3) Permasalahan dan pemecahan
 Bagian ini berisi penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul pada setiap kegiatan pelibatan keluarga berlangsung dan bagaimana cara menyelesaikan/ menghadapi masalah tersebut.

4) Pendukung dan penghambat kegiatan

Berisi penjelasan tentang factor-faktor yang mempermudah maupun memperlambat setiap pelaksanaan kegiatan pelibatan keluarga, misalnya faktor dari para orang tua, pengelola/pendidik, lingkungan, sumber daya, dan lain-lain

5) Kesimpulan dan rekomendasi

Berisi simpulan dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelibatan keluarga yang telah dilaksanakan, berikut saran dan masukan perbaikan yang perlu ditindak lanjuti untuk penyempurnaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

6) Data dan dokumentasi kegiatan

Memuat data/ dokumen pendukung setiap kegiatan pelibatan keluarga, misalnya naskah rencana kegiatan, daftar hadir, bahan bacaan, bahan paparan, photo kegiatan, hasil kerja peserta, hasil penilaian, dan lain lain.



Bab 4

Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu merupakan kegiatan menjaga mutu atau kualitas kegiatan, baik yang berhubungan dengan produk/jasa, proses yang dilakukan serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga. Melalui pengendalian yang optimal maka proses dan hasil pelaksanaan program dapat dipastikan menghasilkan mutu yang maksimal.

Pengendalian mutu harus dilakukan secara terencana, menyeluruh dan hierarkis dalam rangka menjaga supaya proses pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan program yang bermutu.

Terencana, artinya bahwa pengendalian program tidak bersifat dadakan, akan tetapi dipersiapkan sejak awal penyelenggaraan program. *Menyeluruh*, mengandung maksud bahwa proses pengendalian tidak hanya difokuskan pada pelaksanaan program saja, akan tetapi mencakup pula pengendalian pada tahapan perencanaan dan pasca program. *Hierarkis*, dimaknai bahwa proses pengendalian, seharusnya dilakukan secara bertahap sesuai dengan struktur organisasi program, tingkatan yang

lebih tinggi mengendalikan tingkatan di bawahnya, demikian seterusnya sampai tingkatan organisasi yang paling bawah.

Pengendalian mutu ditujukan untuk menjaga konsistensi atas dua hal, yaitu konsistensi proses setiap kegiatan agar sesuai dengan rencana, dan konsistensi output setiap kegiatan agar kualitasnya sesuai dengan harapan. Pengendalian diharapkan dapat memastikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta, pendidik, dan bahan kegiatan/pembelajaran sebagai input, tersedia baik secara kuantitas maupun kualitas
2. Semua kegiatan yang telah direncanakan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
3. Hasil setiap kegiatan sesuai dengan harapan baik secara kuantitas maupun kualitas
4. Hambatan pelaksanaan setiap kegiatan dapat dideteksi sedini mungkin serta dapat diatasi secara efektif dan efisien.

Aksi pengendalian mutu program program pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak usia dini dalam keluarga, diwujudkan melalui proses pemantauan, penilaian, dan pembinaan.

Pemantauan merupakan upaya untuk melihat dan mencatat segala kejadian pada pelaksanaan setiap kegiatan. Proses pemantauan dilakukan oleh pengelola menggunakan instrumen pemantauan proses. *Penilaian* dilakukan dengan menggunakan instrumen yang diisi oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi, serta untuk mengetahui kinerja instruktur dan pengelola dalam memberikan layanan pembelajaran. Data hasil pemantauan sebagaimana dimaksud di atas, kemudian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan program

Setelah diketahui tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan program dengan berbagai faktor penyebabnya, maka dilaksanakan *pembinaan* yaitu upaya memelihara atau mengembalikan sesuatu keadaan kepada yang seharusnya terjadi.

Pelaksanaan pengendalian program dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Lakukan pengendalian secara terarah dan tidak terlalu mencolok, terutama pada saat kegiatan memantau dan menilai. Hal ini perlu menjadi pertimbangan supaya data hasil pemantauan dan penilaian diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi yang senyatanya.

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pengendalian yang harus dilakukan meliputi:

1. Memantau dengan cara melihat, mencatat kejadian-kejadian baik proses maupun hasil pada setiap kegiatan.
2. Menilai dengan cara menganalisis catatan-catatan yang telah dibuat untuk selanjutnya dibuat kesimpulan-kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan yang telah dipantau. Hasil penilaian hendaknya bisa menjadi dasar dalam melakukan pembinaan.
3. Membina dengan cara memberikan bimbingan kepada petugas/pelaksana pada tiap kegiatan tentang apa-apa yang masih dianggap kurang. Tujuan pembinaan adalah untuk meluruskan atau memperkuat proses kerja sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



Bab 5 Penutup

Pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga merupakan upaya keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menyelaraskan proses pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan guru di sekolah dengan yang dilakukan orang tua/wali di rumah, dalam rangka menguatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini, khususnya karakter yang terkandung dalam nilai integritas,

Kesungguhan dan keikhlasan dari orang tua dan pihak sekolah untuk seiring sejalan dalam mendidik anak, akan menghasilkan interaksi dan komunikasi positif antara sekolah dengan orang tua, serta mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam menanamkan nilai integritas yang baik pada anak.

Pada akhirnya model pelibatan keluarga untuk penanaman nilai integritas anak dalam keluarga yang telah terwujud ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi kedua pihak untuk mewujudkan anak-anak yang memiliki karakter positif dan budaya prestasi.

Daftar Pustaka

- Kemdikbud (2017). *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Kemdikbud (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Kemdikbud (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta
- Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas No. 127 Tahun 2017 tentang *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*
- Perdirjen PAUD dan DIKMAS Nomor 02 Tahun 2016 tentang *Juknis Pengembangan Model, Setditjen PAUD dan DIKMAS*
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutisna, Endang, Dkk. (2017). *Model Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, Bandung
- Waluyo, Adi (2010). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Sejak Usia Dini*.
http://paud.unnes.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=6:membangun-karakter-melalui-pendidikan-sejak-usia-dini-&catid=3:news
- <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-korupsi-2004-2018-1555296958>. 22 April 2019

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Kelas Orang tua untuk Menanamkan Nilai Integritas Anak dalam Keluarga
2. Lampiran 2. Contoh Rencana Penanaman Nilai Jujur Anak Dalam Keluarga

(Naskah Terpisah)

1. Bahan Sertaan 1, “Pertemuan Sekolah Dengan Orang Tua, Membangun komunikasi positif pengelola dan guru dengan orang tua”.
2. Bahan Sertaan 2, “Kelas Orang Tua, Saling membelajarkan, menguatkan kemampuan mendidik anak”.
3. Bahan Sertaan 3, “Kelas Inspirasi, Memotivasi semangat anak, dengan bercerita pengalaman”.
4. Bahan Sertaan 4, “Pentas Kelas, Tampilkan minat dan bakat anak, wujudkan kepedulian orang tua dan guru”.
5. Bahan Sertaan 5, “Media permainan kartu integritas”.
6. Bahan Sertaan 6, “Media diskusi kartu tips integritas”.
7. Bahan Sertaan 7, “Bahan bacaan teknik parenting”
8. Bahan Sertaan 8, “Bahan bacaan tanamkan sikap jujur pada anak”.
9. Bahan Sertaan 9, “Bahan bacaan latih anak bertanggung jawab”.
10. Bahan Sertaan 10, “Bahan bacaan Biasakan anak menghargai sesama”.
11. Bahan Sertaan 11, “Bahan cerita tentang nilai integritas anak”.

Lampiran 1

Silabus Pembelajaran Kelas Orang tua untuk Menanamkan Nilai Integritas Anak dalam Keluarga

Nama Satuan : PAUD

Nama Program : Pembelajaran Orang tua untuk Menanamkan Nilai Integritas Anak dalam Keluarga

Kompetensi Inti : Meningkatkan pemahaman, kemampuan dan kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai integritas anak dalam keluarga

Waktu : 24 jp x 60 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
1. Peserta mampu menanamkan sikap jujur kepada anak usia dini di keluarga dengan baik	Pentingnya menanamkan nilai jujur pada anak	1.1. Memahami pentingnya orang tua menanamkan kejujuran pada anak sejak dini	- Pengkondisian peserta melalui permainan untuk pengenalan diri dan mencairkan suasana - Curah pendapat tentang kasus anak yang memiliki atau tidak memiliki sikap jujur, serta peran orang tua	- Curah pendapat - Tanya jawab - Permainan	2 JP	- Penilaian Pengamatan - Tes lisan - Penilaian produk/hasil karya	- Bahan bacaan - Kartu integritas - Lembar diskusi - Lembar kerja individu
		1.2. Menyebutkan contoh perilaku	Diskusi kelompok mengungkap hal yang orang tua	- Tanya jawab - Tugas			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		jujur yang ditunjukkan oleh anak usia dini	tahu tentang perilaku jujur AUD melalui bermain kartu integritas • Mengidentifikasi perilaku jujur yang ditunjukkan anak sendiri melalui bermain kartu integritas	individu • Diskusi • Permainan			
		1.3. Menjelaskan cara menanamkan sikap jujur kepada anak yang bisa dilakukan orang tua di dalam keluarga	• Curah pengalaman dan diskusi tentang proses dan hasil penanaman sikap jujur yang sudah dilakukan oleh orang tua di rumah • Penjelasan dan diskusi tentang teknik parenting dan tips menanamkan sikap jujur yang sesuai dengan	• Curah pengalaman • Diskusi • Ceramah • Simulasi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Kartu integritas • Lembar diskusi • Lembar kerja individu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
			perkembangan anak • Simulasi penerapan teknik parenting dan tips menanamkan sikap jujur yang sesuai perkembangan anak				
		1.4. Menetapkan kegiatan penanaman sikap jujur kepada anak usia dini di rumah	• Setiap orang tua menyusun rencana kegiatan yang akan diterapkan di rumah masing-masing, dalam rangka penanaman sikap jujur kepada anak. • Presentasi orang tua tentang rencana kegiatan penanaman sikap jujur kepada anak yang akan diterapkan di	• Penugasan • Presentasi • Tanya jawab • Ceramah			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
			rumah masing-masing.				
		1.5. mempraktekan penanaman sikap jujur kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga	• Orang tua melakukan penanaman sikap jujur kepada anak usia dini di rumah sesuai dengan rencana yang telah disusun • Orang tua membuat catatan tentang proses, hasil, kendala dalam melakukan penanaman sikap jujur kepada anak usia dini di rumah	• Praktek mandiri	2 jp	• Penilaian produk	• Bahan bacaan • Lembar kerja individu • Kartu integritas
		1.6. Menilai keefektifan penanaman sikap jujur kepada anak yang sudah dilakukan di	• Mereview proses, masalah, dan hasil penanaman sikap jujur kepada anak di rumah • Diskusi kelompok untuk memberikan penilaian tentang	• Presentasi • Tanya jawab • Diskusi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Lembar diskusi • Kartu integritas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		keluarga	keampuan cara penanaman sikap jujur kepada anak yang sudah dilakukan di rumah				
2. Peserta mampu menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak usia dini di lingkungan keluarga dengan baik	Melatih anak untuk bertanggung jawab	2.1. Memahami pentingnya orang tua menanamkan sikap bertanggung jawab pada anak sejak dini	• Pengkondisian peserta melalui permainan untuk pengenalan diri dan mencairkan suasana • Curah pendapat tentang kasus anak yang memiliki atau tidak memiliki sikap bertanggung jawab, serta peran orang tua	• Curah pendapat • Tanya jawab • Permainan	2 JP	• Penilaian Pengamatan • Tes lisan • Penilaian produk/hasil karya	• Bahan bacaan • Kartu integritas • Lembar diskusi • Lembar kerja individu
		2.2. Menyebutkan contoh perilaku bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh anak	• Diskusi kelompok mengungkap hal yang orang tua tahu tentang perilaku bertanggung jawab AUD melalui bermain kartu	• Tanya jawab • Tugas individu • Diskusi • Permainan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		usia dini	integritas • Mengidentifikasi perilaku bertanggung jawab yang ditunjukkan anak sendiri melalui bermain kartu integritas				
		2.3. Menjelaskan cara menanamkan sikap bertanggung jawab kepada anak yang bisa dilakukan orang tua di dalam keluarga	• Curah pengalaman dan diskusi tentang proses dan hasil penanaman sikap bertanggung jawab yang sudah dilakukan oleh orang tua di rumah • Penjelasan dan diskusi tentang tips menanamkan sikap bertanggung jawab yang sesuai dengan perkembangan	• Curah pengalaman • Diskusi • Ceramah • Simulasi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Kartu integritas • Lembar diskusi • Lembar kerja individu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
			anak • Simulasi penerapan tips menanamkan sikap bertanggung jawab yang sesuai dengan perkembangan anak				
		2.4. Menetapkan kegiatan penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak usia dini di rumah	• Setiap orang tua menyusun rencana kegiatan yang akan diterapkan di rumah masing-masing, dalam rangka penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak • Presentasi rencana kegiatan penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak yang akan diterapkan di rumah masing-	• Penugasan • Presentasi • Tanya jawab • Ceramah			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
			masing.				
		2.5. Mempraktekkan penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak usia dini di keluarga	• Orang tua melakukan penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak usia dini di rumah sesuai dengan rencana yang telah disusun • Orang tua membuat catatan tentang proses, hasil, kendala dalam melakukan penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak usia dini di rumah	• Praktek mandiri	2 jp	• Penilaian produk	• Bahan bacaan • Lembar kerja individu • Kartu integritas
		2.6. Menilai keefektifan penanaman sikap bertanggung jawab kepada	• Mereview proses masalah, dan hasil penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak usia dini di rumah • Diskusi kelompok	• Presentasi • Tanya jawab • Diskusi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Lembar diskusi • Kartu integritas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		anak usia dini yang sudah dilakukan di keluarga	untuk memberikan penilaian tentang kemampuan cara penanaman sikap bertanggung jawab kepada anak yang sudah dilakukan di rumah				
3. Peserta mampu menanamkan sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini di lingkungan keluarga dengan baik	Membiasakan anak untuk menghargai orang lain	3.1. Memahami pentingnya orang tua menanamkan sikap menghargai martabat individu pada anak sejak dini	• Pengkondisian peserta melalui permainan untuk pengenalan diri dan mencairkan suasana • Curah pendapat tentang kasus anak yang memiliki atau tidak memiliki sikap menghargai martabat individu, serta peran orang tua	• Curah pendapat • Tanya jawab • Permainan	2 JP	• Penilaian Pengamatan • Tes lisan • Penilaian produk/hasil karya	• Bahan bacaan • Kartu integritas • Lembar diskusi • Lembar kerja individu
		3.2. Menyebutkan contoh perilaku menghargai	• Diskusi kelompok mengungkap hal yang orang tua tahu tentang	• Tanya jawab • Tugas individu			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		martabat individu yang ditunjukkan oleh anak usia dini	perilaku menghargai martabat individu AUD melalui bermain kartu integritas • Mengidentifikasi perilaku menghargai martabat individu yang ditunjukkan anak sendiri melalui bermain kartu integritas	• Diskusi • Permainan			
		3.3. Menjelaskan cara menanamkan sikap menghargai martabat individu kepada anak yang bisa dilakukan orang tua di	• Curah pengalaman dan diskusi tentang proses dan hasil penanaman sikap menghargai martabat individu yang sudah dilakukan oleh orang tua di rumah • Penjelasan dan	• Curah pengalaman • Diskusi • Ceramah • Simulasi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Kartu integritas • Lembar diskusi • Lembar kerja individu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		dalam keluarga	diskusi tentang tips menanamkan sikap menghargai martabat individu yang sesuai dengan perkembangan anak • Simulasi penerapan tips menanamkan sikap menghargai martabat individu yang sesuai dengan perkembangan anak				
		3.4. Menetapkan kegiatan penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia	• Setiap orang tua menyusun rencana kegiatan anak yang akan diterapkan di rumah masing-masing, dalam rangka penanaman sikap menghargai	• Penugasan • Presentasi • Tanya jawab • Ceramah			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
		dini di rumah	martabat individu kepada anak • Presentasi rencana kegiatan penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak yang akan diterapkan di rumah masing-masing.				
		3.5. Mempraktekan penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga	• Orang tua melakukan penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini di rumah sesuai dengan rencana yang telah disusun • Orang tua membuat catatan tentang proses, hasil, kendala dalam melakukan	• Praktek mandiri	2 jp	• Penilaian produk	• Bahan bacaan • Lembar kerja individu • Kartu integritas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
			penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak di rumah				
		3.6. Menilai keefektifan penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini yang sudah dilakukan di keluarga	• Mereview proses masalah, dan hasil penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini di rumah • Diskusi kelompok untuk memberikan penilaian tentang kemampuan cara penanaman sikap menghargai martabat individu kepada anak usia dini yang sudah dilakukan di rumah	• Presentasi • Tanya jawab • Diskusi	2 jp	• Penilaian Pengamatan • Penilaian produk/hasil karya • Tes lisan	• Bahan bacaan • Lembar diskusi • Kartu integritas

Lampiran 2

Contoh Rencana Penanaman Nilai Jujur Anak Dalam Keluarga

Nama anak :

Nama Ibu/Bapak :

Alamat :

Langkah	Teknik Parenting	Hari ke..	Kegiatan
Ciptakan ikatan antara orang tua dengan anak untuk memunculkan rasa hangat, kasih, saying, aman, bahagia, saling menyayangi	R edam amarah E mpati mendengarkan N otifikasi bicara dan tindakan I stiqomah MeNG adakan time out	1	• Tidak memarahi anak selama seharian • Merespon anak dengan penuh kasih saying (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) • Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) • Bermain bersama selama 30-60 menit
		2	• Tidak memarahi anak selama seharian • Merespon anak dengan penuh kasih saying (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) • Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) • Bermain bersama selama 30-60 menit
Berikan pemahaman	N otifikasi bicara dan tindakan I stiqomah MeNG adakan time out	3	Bermain tebak-tebakan kartu integritas • Gunakan Bahasa yang dimengerti anak • Minta anak menjelaskan setiap kartu yang ditunjukkan • Apa cerita yang ada dalam kartu • Apa yang akan diperoleh bila dikerjakan atau tidak dikerjakan (konsekuensi positif dan negative) Simulasikan bila anak berhadapan dengan seseorang yang tidak jujur/tanggung jawab/menghargai, dan sebaliknya

Langkah	Teknik Parenting	Hari ke..	Kegiatan
		4	Membacakan cerita dongeng/kisah inspirasi tentang nilai kejujuran/tanggung jawab/menghargai orang lain
Tanamkan	Notifikasi bicara dan tindakan Tanamkan energy positif Istiqomah MeNG adakan time out	5,6,7	Simulasi menumbuhkan sikap jujur - Ibu atau ayah menyimpan kue yang enak di tempat yang bukan dianggap tempat makanan yang boleh diambil bebas. Kue bisa diganti benda menarik lain, misalnya kosmetik, pistol air, dsb. - Bila benda tersebut menghilang, saat malam ayah/ibu bertanya kepada ke warga rumah tanpa menuduh - Pastikan selain anak yang dilatih, diberi tahu tentang kegiatan ini agar tidak mengambil benda tersebut - Ketika anak jujur, berikan apresiasi. Ulang simulasi sekali lagi dengan benda lain - Ketika anak tidak jujur, cukup tampilkan wajah bingung dan kecewa tanpa memarahi siapapun, ulang simulasi sekali lagi dengan benda yang berbeda. - Ulangi simulasi dengan benda yang berbeda.
Kuatkan ikatan antara orang tua dengan anak untuk memunculkan rasa hangat, kasih, sayang, aman, bahagia, saling menyayangi	Redam amarah Empati mendengarkan Notifikasi bicara dan tindakan Istiqomah MeNG adakan time out	7	- Tidak memarahi anak selama seharian - Merespon anak dengan penuh kasih sayang (ketika anak bertanya, memanggil, menunjukkan sesuatu, dll) - Menggunakan Bahasa cinta (perkataan, tindakan, dll) Bermain bersama selama 30-60 menit

....., 2019
 Ttd
 (nama jelas)

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Jalan Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 40391

@pppauddikmasjabar

PP-Paud dan Dikmas Jawa Barat

@pppauddikmasjabar

<https://pauddikmasjabar.kemendikbud.go.id/>

Model Pelibatan Keluarga

Untuk Penanaman Nilai Integritas Anak Usia Dini Dalam Keluarga



Model ini ditujukan untuk mendorong satuan PAUD mengupayakan keterlibatan para orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses peletakan nilai integritas anak yang mencakup nilai jujur, tanggung jawab, dan nilai menghargai sesama